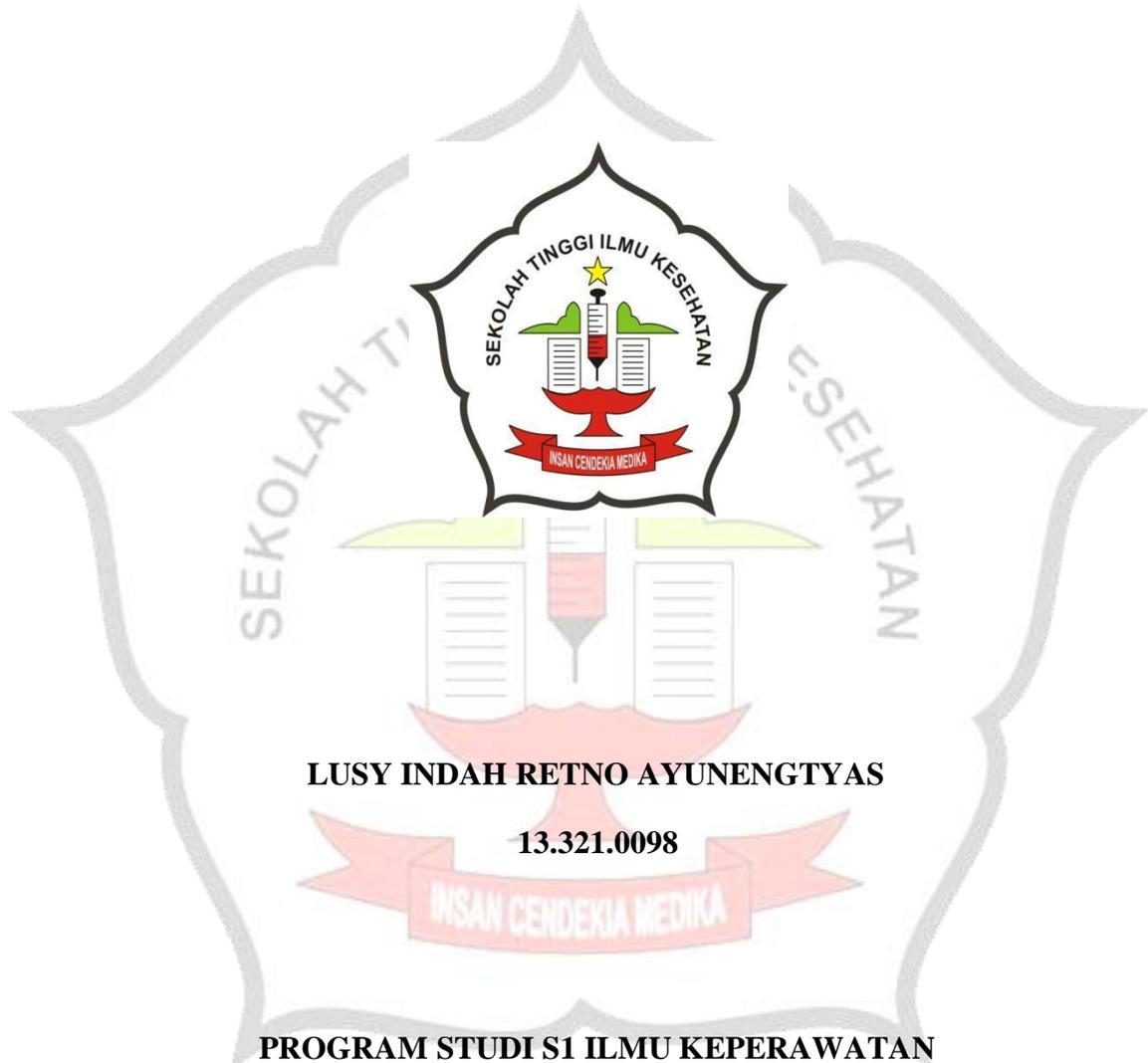


**SKRIPSI**

**PENGARUH TERAPI SEFT (SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE)  
TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA PREEKLAMPSIA**

(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten  
Jombang)



**LUSY INDAH RETNO AYUNENGTYAS**

**13.321.0098**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN**

**“INSAN CENDEKIA MEDIKA”**

**JOMBANG**

**2017**

**PENGARUH TERAPI SEFT (SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE)  
TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA PREEKLAMPSIA**

(Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten  
Jombang)

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka memenuhi persyaratan menyelesaikan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan  
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang



**LUSY INDAH RETNO AYUNENGTYAS**

**13.321.0098**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA**

**JOMBANG**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : LUSY INDAH RETNO AYUNENGTYAS

NIM : 133210098

Jenjang : Sarjana

Program Studi : Keperawatan

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jombang, 18 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



LUSY INDAH RETNO AYUNENGTYAS  
NIM : 133210098

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH TERAPI SEFT (*SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE*) TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA PREEKLAMPSIA (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)

Nama Mahasiswa : Lusy Indah Retno Ayunengtyas

NIM : 13.321.0098

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING

PADA TANGGAL : \_\_\_\_\_

  
Muarrofah, S.Kep., Ns., M.Kes  
Pembimbing Utama

  
Dwi Prasetyaningati, S.Kep., Ns., M.Kep  
Pembimbing Anggota

Mengetahui,

  
Ketua STIKes ICMe

  
Ketua Program Studi

H. Bambang Tutuko, SH., S.Kep., Ns., MH

Inayatur Rosvidah, S. Kep., Ns., M.Kep

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah disetujui oleh :

Nama mahasiswa : Lusy Indah Retno Ayunengtyas

Nomer induk mahasiswa : 13.321.0098

Program studi : S1 Keperawatan

Judul : PENGARUH TERAPI SEFT (*SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE*) TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA PREEKLAMPSIA (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)

Telah berhasil dipertahankan dan di uji dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Keperawatan.

Komisi Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji : Hindyah Ike S.Kep., Ns., M.Kep (  )

Penguji I : Muarrofah S.Kep., Ns., M.Kes (  )

Penguji II : Dwi Prasetyaningati S.Kep., Ns., M.Kep (  )

Ditetapkan di : Jombang

Pada Tanggal : Juni 2017

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Tuban, 23 Mei 1995. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan Bapak AY. Suratno dan Ibu Darti Jumi'ah.

Pada tahun 2007 peneliti lulus dari SDN 01 Wangluwetan Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, pada tahun 2010 peneliti lulus dari SMPN 01 Bangilan Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, pada tahun 2013 peneliti lulus dari SMAN 03 Bojonegoro Kabupaten bojonegoro, dan pada tahun 2013 peneliti lulus seleksi masuk STIKes "Insan Cendekia Medika" Jombang melalui jalur PMDK. Peneliti memilih Program Studi S1 Ilmu Keperawatan dari tiga pilihan Program Studi yang ada di STIKes "ICMe" Jombang.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN



Jombang, Juni 2017

LUSY INDAH RETNO AYUNENGTYAS

INSAN CENDEKIA MEDIKA

133210098

## **MOTTO**

Man Jadda Wajada

Siapa Yang Bersungguh-Sungguh Pasti Berhasil

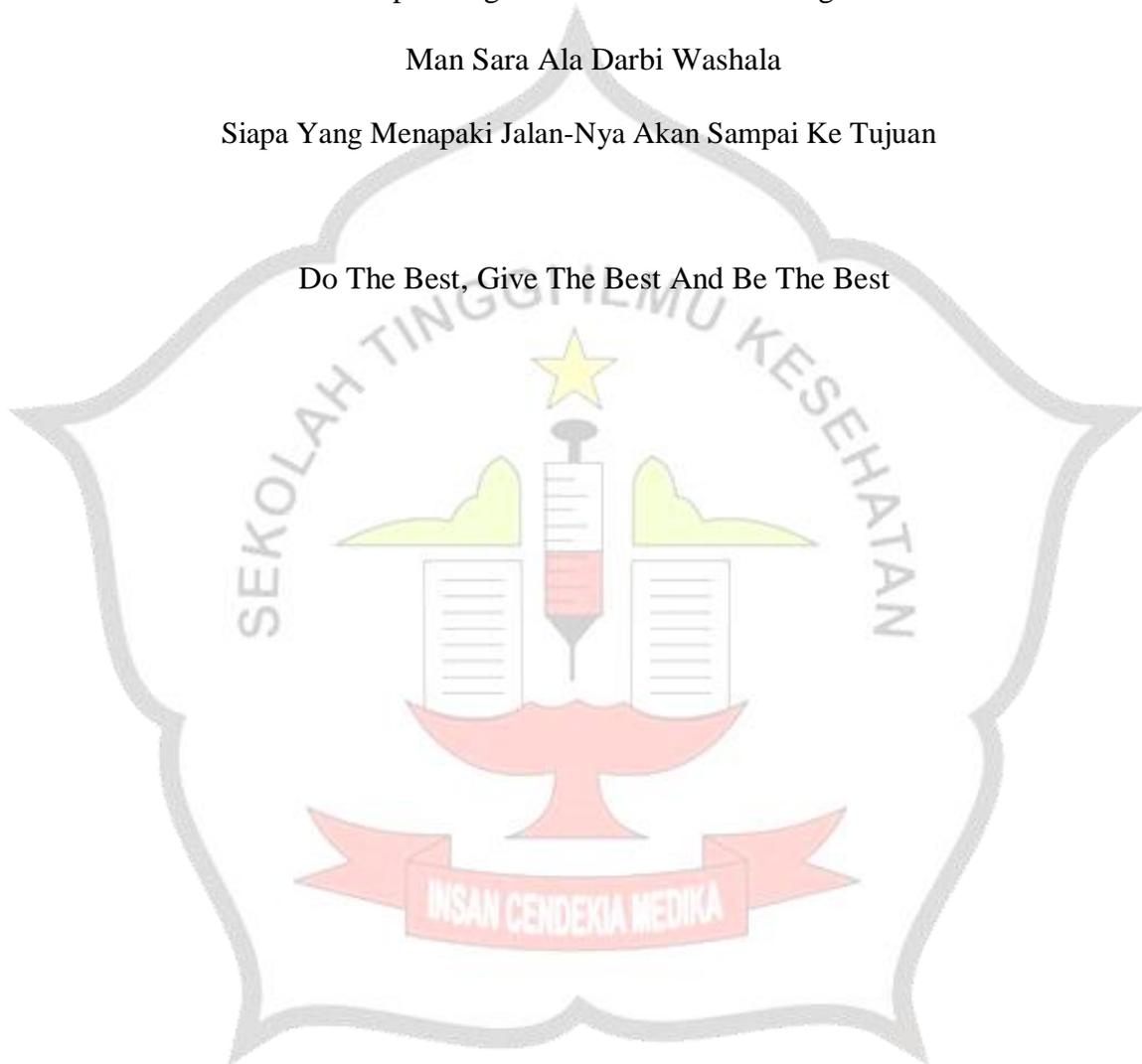
Man Shabara Zhafira

Siapa Yang Bersabar Pasti Beruntung

Man Sara Ala Darbi Washala

Siapa Yang Menapaki Jalan-Nya Akan Sampai Ke Tujuan

Do The Best, Give The Best And Be The Best



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Mu Ya Allah, Tuhan semesta alam, sujud syukurku kusembahkan kepadamu tuhan yang maha agung nan maha tinggi nan maha adil nan maha penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan sebuah karya sederhana ini untuk ayahanda AY. Suratno dan ibunda Darti Jumi'ah tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.

Kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada Bapak dan Ibu dosen STIKes ICMe, terutama Ibu Muarrofah S.Kep., Ns., M.Kes dan Ibu Dwi Prasetyaningati S.Kep., Ns., M.Kep atas kesabarannya dalam membimbing skripsi dan mengarahkan saya selama ini. Beribu terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan karya sederhana ini.

Kupersembahkan juga ungkapan terimakasihku kepada teman sejawatku di STIKes ICMe Jombang dan rekan-rekanku dimanapun kalian berada yang tidak bisa kusebutkan satu persatu. "Tanpamu teman aku tak pernah berarti, tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang tak akan jadi apa-apa."

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan

berdo'a untuk menggapainya. Jatuh berdiri lagi, kalah mencoba lagi, gagal bangkit lagi. Never give up! Sampai Allah SWT berkata “waktunya pulang”.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua. Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan. Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf yang kucurahkan.



## KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan terhadap kahadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan cepat dengan judul “Pengaruh Terapi Seft (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Preeklmasia di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang” tanpa adanya rintangan yang berarti. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi S1 Keperawatan STIKes Icme Jombang.

Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada : H. Bambang Tutuko, SH, S.Kep., Ns., MH selaku Ketua STIKes ICMe Jombang, Inayatur Rosyidah, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKes ICMe Jombang, Hindyah Ike, S.Kep., Ns., M.Kep selaku penguji utama; Muarrofah, S.Kep., Ns., M.Kes selaku pembimbing utama yang memberikan arahan, masukan, waktunya selama bimbingan penyusunan skripsi ini dengan penuh rasa tanggung jawab; Dwi Prasetyaningati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing anggota yang memberikan masukan dan dukungan moral kepada peneliti.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan selama penyusunan skripsi ini, maka penulis mengharapkan saran dan kritik, karena masih belum sempurna.

Jombang, Juni 2017

Lusy Indah Retno Ayunengtyas

13.321.0098

## ABSTRAK

### PENGARUH TERAPI SEFT (SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE) TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA PREEKLAMBSIA

(Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)

LUSY INDAH RETNO AYUNENGTYAS

133210098

Preeklamsia merupakan masalah kesehatan pada kehamilan dan berperan besar dalam morbiditas dan mortalitas maternal dan perinatal. Tekanan darah tinggi pada preeklamsia dapat diobati dengan pengobatan farmakologi maupun non farmakologi. Salah satu pengobatan non farmakologi yaitu dengan terapi SEFT. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi SEFT terhadap penurunan tekanan darah pada penderita preeklamsia di Wilayah kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre Eksperimen* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini yaitu semua ibu hamil dengan preeklamsia berjumlah 30 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 28 sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Variabel independen adalah terapi SEFT dan variabel dependen adalah penurunan tekanan darah pada preeklamsia. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan *SPSS Statistics 24* serta menggunakan *Uji Wilcoxon* dengan  $\alpha = 0.05$ .

Hasil penelitian diketahui bahwa hampir dari setengahnya responden memiliki tekanan darah 140 mmHg sebanyak 13 responden (46.4 %), responden yang mengalami penurunan tekanan darah sesudah SEFT pada sistol 110 mmHg sebanyak 10 responden (35.7 %) dan sebagian besar responden mengalami penurunan tekanan darah pada kategori sedang sebanyak 19 responden (67.9%). Hasil uji *wilcoxon* dengan  $\alpha = 0.05$  menunjukkan bahwa  $p\text{ value} = 0,025$  sehingga ( $p < \alpha$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil analisa data menunjukkan ada pengaruh SEFT terhadap penurunan tekanan darah pada penderita preeklamsia. sebagai tenaga kesehatan dapat memberikan terapi non farmakologi berupa SEFT bagi penderita preeklamsia.

Kata Kunci : Terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*), Penurunan Tekanan Darah, Preeklamsia

## **ABSTRACT**

### **EFFECT OF SEFT (SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE) THERAPY ON BLOOD PRESSURE DECREASE TO PATIENTS WITH PREECLAMPSIA**

**(Study In Work Area Cukir Local Government Clinic Diwek District Jombang Regency)**

**LUSY INDAH RETNO AYUNENGTYAS**

**133210098**

Preeclampsia was a health problem in pregnancy and played a major role in maternal and perinatal morbidity and mortality. High blood pressure in preeclampsia could be treated with both pharmacological and non pharmacological treatments. One of the non pharmacological treatment with SEFT therapy. This studied aims to analyze the effect of SEFT therapy on blood pressure decrease to patients with preeclampsia in Cukir Local Government Clinic Diwek District Jombang Regency.

The research design used was Pre Experiment using quantitative approach with One Group Pretest Posttest Design. The population in this study were all pregnant women with preeclampsia amounted to 30 people. The sample of this research was 28 samples using Simple Random Sampling technique. Variable independent was SEFT therapy and variable dependent was blood pressure decrease of preeclampsia. Data collection did by using observation sheet. The collected data then processed and analyzed using SPSS Statistics 24 and using Wilcoxon Test with  $\alpha = 0.05$ .

The result showed that almost half of the respondents had blood pressure 140 mmHg as many as 13 respondents (46.4%), respondents who blood pressure decreased after SEFT on sistol 110 mmHg 10 respondents (35.7%) and the majority of respondents experienced a decrease in blood pressure in the medium category as many as 19 respondents (67.9%). The result of wilcoxon test with  $\alpha = 0.05$  showed that p value = 0,025 so that ( $p < \alpha$ ) so H1 was accepted and H0 was rejected.

The results of data analysis showed that there was effect of SEFT therapy on blood pressure decrease to patients with preeclampsia. As health workers could provide non pharmacological therapy in the form of SEFT therapy for patients with preeclampsia.

**Keywords : SEFT Therapy (Spiritual Emotional Freedom Technique), Blood Pressure Decrease, Preeclampsia**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAM JUDUL DALAM</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	v
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>ABSTRACT</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.3.1 Tujuan Umum .....	3
1.3.2 Tujuan Khusus .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	4
1.4.2 Manfaat Praktis .....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Konsep SEFT ( <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> ) .....	5
2.1.1 Pengertian .....	5
2.1.2 Penjelasan SEFT ( <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> ) Secara Ilmiah .....	6

2.1.3	Penerapan SEFT ( <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> ) .....	7
2.1.4	Keunggulan SEFT ( <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> ) ..	12
2.1.5	Cara Melakukan SEFT ( <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> ) .....	12
2.1.6	Jenis SEFT ( <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> ) .....	12
2.1.7	Penghambat Keberhasilan SEFT ( <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> ) .....	16
2.2	Konsep Preeklamsia .....	17
2.2.1	Pengertian Preeklamsia .....	17
2.2.2	Etiologi Preeklamsia .....	18
2.2.3	Patofisiologi Preeklamsia .....	18
2.2.4	Manifestasi Klinis .....	19
2.2.5	Klasifikasi Preeklamsia .....	20
2.2.6	Komplikasi Preeklamsia .....	20
2.2.7	Pencegahan Preeklamsia .....	21
2.3	Pengaruh SEFT ( <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> ) terhadap Penurunan Tekanan Darah .....	22
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>		
3.1	Kerangka Konseptual.....	24
3.2	Hipotesis .....	25
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN</b>		
4.1	Desain Penelitian .....	26
4.2	Waktu dan Tempat Penelitian .....	27
4.2.1	Waktu Penelitian .....	27
4.2.2	Tempat Penelitian .....	27
4.3	Populasi, Sampel dan Sampling .....	27
4.3.1	Populasi .....	27
4.3.2	Sampel .....	28
4.3.3	Sampling .....	29
4.4	Jalannya Penelitian (Kerangka Kerja) .....	30

4.5	Identifikasi Variabel .....	31
4.5.1	Variabel Independen atau Variabel Bebas .....	31
4.5.2	Variabel Dependen atau Variabel Terikat .....	31
4.6	Definisi Operasional .....	31
4.7	Pengumpulan dan Analisa Data .....	33
4.7.1	Instrumen .....	33
4.7.2	Teknik Pengumpulan Data .....	33
4.8	Pengolahan dan Analisa Data .....	34
4.8.1	Pengolahan Data .....	34
4.8.2	Analisa Data .....	36
4.9	Etika Penelitian .....	37
4.9.1	<i>Informed Consent</i> .....	37
4.9.2	<i>Anonimity</i> (Tanpa Nama) .....	38
4.9.3	<i>Confidentiality</i> (Kerahasiaan) .....	38
4.10	Keterbatasan Penelitian .....	38
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
5.1	Hasil Penelitian .....	39
5.1.1	Gambaran Lokasi Penelitian .....	39
5.1.2	Data Umum .....	40
5.1.3	Data Khusus .....	42
5.1.4	Data Hasil Uji Statistik .....	44
5.2	Pembahasan .....	45
5.2.1	Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT ( <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> ) .....	45
5.2.2	Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT ( <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> ) .....	47
5.2.3	Kategori Penurunan Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT ( <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> ) .....	49
5.2.4	Pengaruh SEFT ( <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> ) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Preeklamsia .....	51

**BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan.....54  
6.2 Saran.....54

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**LEMBAR DOKUMENTASI**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Rancangan <i>One group Pretest Posttest Design</i> .....	26
Tabel 4.2	Definisi Operasional.....	32
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	40
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur .....	41
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	41
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT .....	42
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT .....	42
Tabel 5.6	Kategori Penurunan Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT ( <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> ) .....	43
Tabel 5.7	Tabulasi Silang Pengaruh SEFT ( <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> ) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Preeklamsia .....	43
Tabel 5.8	Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh SEFT ( <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> ) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Preeklamsia .....	44

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian Pengaruh Terapi Seft (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Preeklmasia di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang 24
- Gambar 4.1 Kerangka Kerja Tahapan-Tahapan yang Dilakukan dalam Kegiatan Ilmiah dalam Melakukan Penelitian Sejak Awal Hingga Akhir Penelitian 30



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Pernyataan dari Perpustakaan
- Lampiran 2 : Lembar Surat Pre Survey Data dari BAAK
- Lampiran 3 : Lembar Studi Pendahuluan, dan Penelitian dari BAAK
- Lampiran 4 : Surat Balasan dari Dinas Kesehatan untuk Pengambilan Data
- Lampiran 5 : Surat Balasan dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas untuk Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Balasan Penelitian dari Puskesmas
- Lampiran 7 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 8 : Lembar Kebersediaan Menjadi Responden
- Lampiran 9 : Lembar Observasi
- Lampiran 10 : Lembar Kuesioner
- Lampiran 11 : SOP
- Lampiran 12 : Jadwal Kegiatan Penyusunan dan Penelitian
- Lampiran 13 : Tabulasi Data
- Lampiran 14 : Hasil SPSS Statistik 24
- Lampiran 15 : Lembar Dokumentasi
- Lampiran 16 : Lembar Bimbingan Proposal
- Lampiran 17 : Lembar Pernyataan Bebas Plagiat

## DAFTAR LAMBANG DAN DAFTAR SINGKATAN

### DAFTAR LAMBANG

1.  $H_1$ : Hipotesis Alternatif
2. % : Persentase
3.  $n$  : Jumlah Sampel
4.  $N$  : Jumlah Populasi
5.  $d$  : Tingkat Signifikan
6. % : *Prosentase*
7.  $\leq$  : Lebih Kecil
8.  $\geq$  : Lebih Besar
9.  $\alpha$  : Batas Kesalahan Maksimal
10.  $p$  : Nilai Kesalahan
11.  $f$  : Frekuensi

### DAFTAR SINGKATAN

- STIKes : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
- ICMe : Insan Cendekia Medika
- SEFT : *Spiritual Emotional Freedom Technique*
- Dinkes : Dinas Kesehatan
- Kemenkes : Kementerian Kesehatan
- RI : Republik Indonesia
- WHO : *World Health Organization*
- IMT : Indeks Massa Tubuh

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Preeklamsia merupakan masalah kesehatan pada kehamilan dan berperan besar dalam morbiditas dan mortalitas maternal dan perinatal. Pada preeklamsia terjadi spasme pembuluh darah disertai dengan retensi garam dan air. Sedangkan pada biopsi ginjal ditemukan spasme yang hebat pada arteriola glomerulus. Beberapa kasus lumen arteriola sedemikian sempitnya sehingga hanya dapat dilalui satu sel darah merah. Jika semua arteriola dalam tubuh mengalami spasme, maka tekanan darah dengan sendirinya akan naik sebagai usaha untuk mengatasi kenaikan tekanan perifer agar oksigenasi jaringan dapat tercukupi (Mitayanti, 2009 : 15).

Preeklamsia merupakan penyakit kronis serius yang bisa merusak organ tubuh, dan dapat menyebabkan kerusakan jantung, mata, otak dan ginjal. Upaya penyembuhan preeklamsia selama ini dilakukan dengan pengobatan farmakologis dan pengobatan non farmakologis. Pengobatan farmakologis seperti antihipertensi dan antikonvulsan. Sedangkan pengobatan non farmakologi seperti diet rendah garam, pengendalian berat badan, pengobatan dengan tanaman herbal dan penerapan terapi relaksasi seperti terapi musik suara alam (Mulyadi, 2013).

Menurut *World health Organisation* (WHO, 2015) memperkirakan 15.000 dari sekitar 4,5 juta wanita hamil dengan preeklamsia berakhir dengan kematian. Penyebab kematian ibu di Indonesia tahun 2013-2015 yang paling besar adalah perdarahan 30,3%, preeklamsia 27,1%, dan infeksi sebanyak 11%. Proporsi

preeklamsia di Indonesia semakin meningkat, dan lebih dari 25% kematian ibu pada tahun 2013 disebabkan oleh preeklamsia (Kemenkes RI, 2016). Tahun 2015 di Jawa Timur terjadi 535 kasus kematian maternal dengan penyebab preeklamsia sebesar (31,04%) (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2015). Sedangkan angka kematian ibu di Jombang tahun 2015 adalah 102,91 per 100.000 kelahiran hidup dengan faktor preeklamsia sebesar (9,76%) (Profil Kesehatan Jombang, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 10 Maret 2017 yang dilakukan di Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang didapatkan jumlah penderita preeklamsia sebanyak 30 orang dengan tekanan darah rata-rata  $\geq 140/90$  mmHg . Hasil wawancara terhadap Kepala Bidan Puskesmas Cukir mengatakan bahwa selama ini untuk mengatasi tekanan darah tinggi pada penderita preeklamsia belum pernah diberikan terapi komplementer salah satunya yaitu terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Bidan Klinik Desa Candi Mulyo, terdapat 2 ibu hamil yang menderita preeklamsia yang mengatakan bahwa belum mengetahui pengobatan non farmakologi dapat mengatasi tekanan darah, dan selama ini pengobatan yang selalu digunakan yaitu dengan pengobatan farmakologi.

Insiden preeklamsia pada ibu hamil sampai saat ini masih belum ada penyebab yang pasti. Preeklamsia dipengaruhi oleh paritas, dengan wanita nulipara memiliki resiko lebih besar (7-10%) jika dibandingkan dengan wanita multipara. Faktor resiko lain yang berkaitan dengan preeklamsia antara lain adalah kehamilan *multiple*, riwayat hipertensi kronis, usia lebih dari 35 tahun, berat ibu berlebihan dan etnis Afro-Amerika (Leveno *et al*, 2009).

Perkembangan penanganan non farmakologis sudah berkembang saat ini. Pada penelitian yang lalu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Zulaichah (2013) tentang pengaruh terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi menunjukkan hasil yang signifikan. Terapi SEFT merupakan tehnik relaksasi dengan menggunakan tapping pada titik-titik tertentu pada tubuh sehingga dapat mengontrol kortisol (Zainuddin A.F., 2012). Terapi relaksasi dapat menstimulasi hipotalamus sehingga akan menghasilkan perasaan tenang yang akan berpengaruh pada produksi endorpin, kortisol serta katekolamin dalam mekanisme pengaturan tekanan darah (Mulyadi, 2013). Terapi SEFT dapat dilakukan satu kali dalam sehari selama 10-50 menit dalam mengaplikasikannya. Sehingga dimungkinkan SEFT dapat menurunkan tekanan darah pada penderita preeklamsia.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita preeklamsia”.

## 1.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada pengaruh terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita preeklamsia?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi tekanan darah penderita preeklamsia sebelum dilakukan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
2. Mengidentifikasi tekanan darah penderita preeklamsia sesudah dilakukan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
3. Menganalisis pengaruh terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) terhadap penurunan tekanan darah penderita preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi secara teoritis bagi teori keperawatan maternitas dalam penerapan terapi relaksasi tentang diketahuinya pengaruh terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) terhadap penurunan tekanan darah penderita preeklamsia sebagai penelitian ilmu keperawatan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi petugas kesehatan agar terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) dapat dijadikan alternative intervensi non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah pada penderita preeklamsia. Bagi penderita preeklamsia diharapkan mampu memahami penyebab dari preeklamsia yang dialami sehingga dapat mengontrol emosi/ stress yang dapat mempengaruhi perubahan tekanan darah.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*)

##### 2.1.1 Pengertian

SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) adalah teknik penyembuhan yang memadukan kemampuan energi psikologi dengan do'a dan spiritualitas. Energi psikologi adalah ilmu yang menerapkan berbagai prinsip dan teknik berdasarkan konsep sistem energi tubuh untuk memperbaiki kondisi pikiran, emosi dan perilaku seseorang (Zainuddin, 2012).

Menurut Zainuddin (2012) teknik SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) adalah teknik dengan menggunakan gerakan sederhana yang dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan secara fisik maupun psikis, meningkatkan kinerja dan prestasi, meraih kedamaian dan prestasi serta kebermaknaan hidup. Rangkaian yang dilakukan adalah :

1. *The Set Up* yaitu menetralkan energi negatif yang ada di tubuh
2. *The Tune In* yaitu mengarahkan pikiran pada tempat rasa sakit
3. *The Tapping* yaitu mengetuk ringan dengan dua ujung jari pada titik-titik tertentu di tubuh manusia (Zainuddin, 2012 : 36).

SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) menggabungkan antara sistem kerja *energy psychology* dengan kekuatan spiritual sehingga menyebutnya dengan *amplifying* (efek pelipat gandaan). Pada tahap pelaksanaan dibutuhkan tiga hal yang harus dilakukan pasien dengan serius yaitu :

1. Khusyu'
2. Ikhlas
3. Pasrah

Ketiga hal inilah yang menjadi kunci kesuksesan pada pelaksanaan SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) (Zainuddin, 2012).

#### 2.1.2 Penjelasan SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) Secara Ilmiah

Teknik SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) adalah salah satu varian dari satu cabang ilmu baru yang dinamai *energy psychology*. Karena itu, untuk menjelaskan secara ilmiah tentang SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) perlu dijelaskan terlebih dahulu apa itu *energy psychology*. Selain itu, karena SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) adalah gabungan antara *spiritual power* dan *energy psychology*, maka perlu dibahas secara ilmiah bagaimana peran spiritualitas dalam penyembuhan.

*Energy psychology* adalah bidang ilmu yang relatif baru. Walaupun embrionya yang berupa prinsip-prinsip *energy healing* telah dipraktikkan oleh dokter tiongkok kuno lebih dari 5000 tahun yang lalu, tetapi *energy psychology* baru dikenal luas sejak penemuan D. Roger Callahan di tahun 1980-an. Saat itu *energy psychology* masih menjadi barang mewah yang hanya bisa dipelajari oleh terapis berkantong tebal.

Kombinasi kekuatan *energy psychology* dengan *spiritual power* yang disebut SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) baru diperkenalkan ke publik di akhir tahun 2005. Menurut Dr. David Feinstein salah satu *researcher* utamanya bahwa *energy psychology* adalah seperangkat prinsip dan teknik

memanfaatkan *system energy* tubuh untuk memperbaiki kondisi pikiran, emosi, dan perilaku (Zainuddin, 2012 : 41).

### 2.1.3 Penerapan SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*)

SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) dapat diterapkan dalam berbagai bidang, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Individu

Penggunaan SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) untuk mengatasi berbagai masalah pribadi dimana banyak orang yang stagnan atau terhenti pengembangan dirinya hanya karena tidak dapat mengatasi satu atau beberapa masalah pribadi. Bisa berupa trauma masa lalu yang terus menghantui hidup kita, kebiasaan jelek yang sukar kita tinggalkan, ketakutan untuk mengambil resiko dan sebagainya.

Berusaha mengembangkan diri dengan masih memikul beban emosi yang belum terselesaikan ibarat mengendarai mobil dengan *hand* rem terkunci. Bisa maju tetapi tersendat-sendat, tidak bisa *full speed*. SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) adalah teknologi yang membantu kita membebaskan diri dari masalah pribadi. Dengan kata lain, menyelesaikan *unfinished business* yang tertunda, konflik batin yang belum terselesaikan. Setelah bebas dari belenggu “penjajahan emosi” barulah kita dapat melangkah lebih jauh untuk mengembangkan potensi diri dengan optimal. Mengolah diri menjadi manusia paripurna (Zainuddin, 2012 : 100).

## 2. Keluarga

Keluarga adalah tempat mendapatkan “kepuasan terbesar” tetapi juga berpotensi menjadi sumber “kepedihan terdalam”. Kebahagiaan atau kepedihan dalam keluarga sebagian besar berkaitan dengan “hubungan” yang terbangun antara suami-istri dan orang tua-anak.

SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) dalam keluarga dapat menjadi alat bantu yang sangat bermanfaat untuk menetralkan emosi negatif yang sering timbul dalam keluarga, misalnya:

- a. Rasa cemburu yang berlebihan
- b. Mudah tersinggung atau mudah marah
- c. Rasa kecewa karena istri/suami/anak tidak bersikap seperti yang kita harapkan
- d. Rasa terlalu posesif atau protektif yang tidak produktif
- e. Rasa takut kehilangan
- f. Hilangnya romantisme atau rasa cinta
- g. Ingin (dan bernafsu untuk) selingkuh
- h. Anak yang tidak mau menurut
- i. Remaja yang memberontak

(Zainuddin, 2012 : 100).

## 3. Sekolah

SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) bisa digunakan oleh guru, pelajar, dosen dan mahasiswa untuk menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan pendidikan misalnya :

- a. Guru dapat mengajarkan SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) (atau melakukan SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) atau *surrogate* SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*)) pada muridnya yang mengalami gangguan emosi (bandel, sukar konsentrasi, malas belajar, *moody*, masalah yang berkaitan dengan perubahan hormon seksual pada remaja, dan sebagainya).
- b. Pelajar/mahasiswa dapat menggunakan SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) saat malas belajar, mempelajari pelajaran yang dibenci, menghadapi guru/dosen *killer*, atau *nervous* menjelang ujian, serta mengendalikan emosi untuk meraih prestasi yang tinggi.
- c. Guru bimbingan dan konseling (BK) dapat bekerja jauh lebih efektif dan efisien dengan mempraktikkan SEFT (*Spiritual Emotional Freedom*

#### 4. Organisasi

Memimpin atau menjadi bagian dari suatu organisasi menuntut kecerdasan yang tinggi. Beberapa keterampilan vital dalam berorganisasi adalah manajemen konflik, kerjasama kelompok dan kepemimpinan. SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) dapat berperan diantaranya :

- a. Mengendalikan emosi negatif yang sering muncul saat timbul konflik, misalnya marah, kecewa, takut, dendam, apatis, pesimis, cemas dsb.
- b. Dalam kerja sama kelompok, SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) dapat digunakan untuk mengeliminasi sikap *defense*, mementingkan diri sendiri, tidak berempati, mentalitas kelangkaan (*scarcity mentality*) sukar memahami pikiran dan perasaan orang lain, dsb.

- c. Dalam kepemimpinan SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) dapat dimanfaatkan sebagai alat yang efektif untuk memimpin diri sendiri dan memimpin orang lain. Memimpin diri sendiri menuntut kemampuan mengenali dan mengendalikan emosi diri sendiri. Memimpin orang lain membutuhkan keterampilan mengenali dan mengendalikan perasaan orang yang dipimpin (Zainuddin, 2012 : 102).

## 5. Bisnis

Kunci kemenangan dalam dunia bisnis adalah *peak performance* (kinerja unggul). Kinerja unggul ini bisa berupa prestasi penjualan yang mengesankan, tingkat produksi yang tinggi, ide-ide kreatif inovatif, budaya kerja yang efisien, dan sebagainya. Dalam hal ini SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah yang sering menghambat *businessmen/woman* untuk melakukan kinerja unggul seperti :

- a. Takut gagal atau takut sukses
- b. Kesulitan dalam menyusun target (*goals*), atau dalam mengeksekusinya
- c. Takut berbicara di depan publik (memberikan presentasi)
- d. Takut ditolak (masalah utama orang ngeri dan enggan)
- e. Bekerja didunia *sales* dan *network-marketing*
- f. Cemas menjelang negosiasi atau bertemu prospek atau klien
- g. Malas atau enggan (tidak termotivasi) dan sebagainya

(Zainuddin, 2012 : 102)

## 6. Olah Raga dan Seni

Salah satu faktor penentu kesuksesan olahragawan dan seniman adalah bagaimana dia dapat menunjukkan *peak performance* dibawah tekanan (ketika

bertanding melawan *rival* berat atau melakukan pertunjukan didepan penonton yang menuntut *performance* terbaik).

Beberapa masalah atlet dan seniman yang dapat diselesaikan dengan SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) antara lain :

- a. *Performance anxiety* (demam panggung atau cemas sebelum bertanding)
- b. Sulit berkonsentrasi
- c. Tidak termotivasi untuk menjalani rutinitas latihan yang membosankan
- d. Takut gagal atau sulit bangkit dari kegagalan

(Zainuddin, 2012 : 103)

#### 7. *Training, Coaching, Konseling dan Terapi*

Para profesional dibidang *training*, konseling, *coaching*, dan terapi sungguh sangat diberkahi dengan adanya SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*). Sekian lama mereka bergelut dengan pertanyaan “adakah teknik atau metode yang sederhana dan efektif untuk membantu orang berubah?”

Akhirnya pertanyaan itu terjawab bahwa adanya metode terapi atau konseling atau *training* yang begitu *powerfull* dan cepat hasilnya serta begitu mudah dan sederhana mempraktikkannya. Seperti kebanyakan orang pintar yang “rumit” dan “realistis” dalam berpikir cepat terabaikan. Terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) terlalu “indah” untuk diabaikan, karena dapat dirasakan sendiri efektifitasnya dan banyak praktisi yang merasakan hasil yang sama (Zainuddin, 2012 : 104).

#### 2.1.4 Keunggulan SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*)

Keunggulan SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) di banding teknik terapi, konseling, atau *training* yang lain yaitu efektif, mudah, cepat, murah, permanen, tidak ada efek samping, *universal*, memberdayakan, ilmiah, kompatibel, dan komprehensif (Zainuddin, 2012 : 105).

#### 2.1.5 Cara Melakukan SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*)

Ada dua versi dalam melakukan SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*), yang pertama adalah versi lengkap dan yang kedua versi ringkas (*short cut*). Keduanya terdiri dari 3 langkah sederhana, perbedaannya hanya pada langkah ketiga (*tapping*). Pada versi singkat *tapping* hanya dilakukan pada 9 titik, sedangkan pada versi lengkap *tapping* dilakukan pada 18 titik (Zainuddin, 2012).

#### 2.1.6 Jenis SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*)

Versi lengkap maupun versi ringkas SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) terdiri dari tiga tahap yaitu *the set-up*, *the tune-in*, dan *the tapping*.

##### 1. *The Set-Up*

“*The Set-Up*” bertujuan untuk memastikan agar aliran energi tubuh kita terarahkan dengan tepat. Langkah ini kita lakukan untuk menetralsisir “*psychological reversal*” atau “perlawanan psikologis” (biasanya berupa pikiran negatif spontan atau keyakinan bawah sadar negatif). Contoh *psychological reverse* ini diantaranya :

- a. Saya tidak bisa mencapai keinginan saya
- b. Saya tidak dapat berbicara didapan publik dengan percaya diri
- c. Saya adalah korban pelecehan seksual yang malang
- d. Saya tidak bisa menghindari rasa bersalah yang terus menghantui hidup saya

- e. Saya marah dan kecewa pada istri/suami saya karena dia tidak seperti yang saya harapkan
- f. Saya kesal dengan anak-anak karena mereka susah diatur
- g. Saya tidak bisa melepaskan diri dari kecaduan merokok
- h. Saya tidak termotivasi untuk belajar, saya pemalas
- i. Saya tidak mungkin bisa memenangkan pertandingan ini
- j. Saya menyerah, saya tidak mampu melakukannya
- k. Saya... saya.. saya...

Jika keyakinan atau pikiran negatif seperti contoh di atas terjadi, maka berdo'a dengan khusyu', ikhlas, dan pasrah: "Yaa Allah... meskipun saya..... (keluhan anda), saya ikhlas menerima sakit/masalah saya ini, saya pasrahkan pada-Mu kesembuhan saya". Kata-kata diatas disebut *The Set-Up words* yaitu beberapa kata yang perlu anda ucapkan dengan penuh perasaan untuk menetralkan *psychological reserve* (keyakinan dan pikiran negatif). Dalam bahasa *religious*, the *set-up words* adalah "do'a kepastian" kita pada Allah SWT bahwa apapun masalah dan rasa sakit yang kita alami saat ini, kita ikhlas menerimanya dan kita pasrahkan kesembuhannya pada Allah SWT.

*The Set-Up* sebenarnya terdiri dari 2 aktivitas, pertama adalah mengucapkan kalimat seperti di atas dengan penuh rasa khusyu', ikhlas dan pasrah sebanyak 3 kali. Kedua adalah sambil mengucapkan dengan penuh perasaan, kita menekan dada kita tepatnya di bagian "*score spot*" (titik nyeri = daerah disekitar dada atas yang jika ditekan terasa agak sakit) atau mengetuk dengan dua ujung jari di bagian "*karate chop*".

Setelah menekan titik nyeri atau mengetuk *karate chop* sambil mengucapkan kalimat *set up* seperti di atas, kita melanjutkan dengan langkah kedua, “*The Tune-In*” (Zainuddin, 2012).

## 2. *The Tune-In*

Untuk masalah fisik, kita melakukan *tune-in* dengan cara merasakan rasa sakit yang kita alami, lalu mengarahkan pikiran kita ke tempat rasa sakit dan sambil terus melakukan 2 hal yaitu hati dan mulut mengatakan, “saya ikhlas, saya pasrah” atau “Ya Allah saya ikhlas menerima sakit saya ini dan saya pasrahkan pada-Mu kesembuhan saya”.

Untuk masalah emosi, kita melakukan “*tune-in*” dengan cara memikirkan sesuatu atau peristiwa spesifik tertentu yang dapat membangkitkan emosi negatif yang ingin kita hilangkan. Ketika terjadi reaksi negatif (marah, sedih, takut, dsb) hati dan mulut kita mengatakan, Ya Allah... Saya ikhlas... saya pasrah...

Berdasarkan dengan *tune-in* kita melakukan langkah ketiga (*tapping*). Pada proses inilah (*tune-in* dilakukan bersamaan dengan *tapping*) kita menetralkan emosi negatif atau rasa sakit fisik (Zainuddin, 2012).

## 3. *The Tapping*

*Tapping* adalah mengetuk ringan dengan dua ujung jari pada titik-titik tertentu ditubuh kita sambil terus melakukan *tune-in*. Titik-titik kunci dari “*the major energy meridians*”, yang jika kita ketuk beberapa kali akan berdampak pada netralisirnya gangguan emosi atau rasa sakit yang kita rasakan. Karena aliran energi tubuh berjalan dengan normal dan sakit seimbang kembali.

Berikut adalah titik-titik tersebut :

- a. Cr = *Crown*, pada titik dibagian atas kepala
- b. EB = *Eye Brow*, Pada titik permulaan alis mata
- c. SE = *Sede Of The Eye*, di atas tulang samping mata
- d. UE = *Under The Eye*, 2 cm di bawah kelopak mata
- e. UN = *Under The Nose*, tepat di bawah hidung
- f. Ch = *Chin*, di antara dagu dan bagian bawah bibir
- g. Cb = *Collar Bone*, di ujung tempat bertemunya tulang dada, collar bone dan tulang rusuk pertama
- h. UA = *Under The Arm*, di bawah ketiak sejajar dengan puting susu (pria) atau tepat di bagian tengah tali bra (wanita).
- i. BN = *Bellow Nipple*, 2,5 cm di bawah puting susu (pria) atau tepat di perbatasan antara tulang dada dan bagian bawah payudara
- j. IH = *Inside Of Hand*, di bagian dalam tangan yang berbatasan dengan telapak tangan
- k. OH = *Outside Of Hand*, di bagian luar tangan yang berbatasan dengan telapak tangan
- l. Th = *Thumb*, ibu jari di samping luar bagian bawah kuku
- m. IF = *Index Finger*, jari telunjuk di samping luar bagian bawah kuku (di bagian yang menghadap ibu jari)
- n. MF = *Middle Finger*, jari tengah di samping luar bagian bawah kuku (di bagian yang menghadap ibu jari)
- o. RF = *Ring Finger*, jari manis di samping luar bagian bawah kuku (di bagian yang menghadap ibu jari)

- p. BF = *Baby Finger*, jari kelingking di samping luar bagian bawah kuku (di bagian yang menghadap ibu jari)
- q. KC = *Karate Chop*, di samping telapak tangan, bagian yang kita gunakan untuk mematahkan balok saat karate
- r. GS = *Gamut Spot*, di bagian antara perpanjangan tulang jari manis dan tulang jari kelingking.

9 *gamut procedure* (gerakan untuk merangsang otak) :

- a. Menutup mata
- b. Membuka mata
- c. Mata digerakkan dengan kuat ke kanan bawah
- d. Mata digerakkan dengan kuat ke kiri bawah
- e. Memutar bola mata searah jarum jam
- f. Memutar bola mata berlawanan jarum jam
- g. Bergumam dengan berirama selama 3 detik
- h. Menghitung 1,2,3,4,5
- i. Bergumam lagi selama 3 detik

Setelah menyelesaikan *gamut procedure*, langkah terakhir adalah mengulangi lagi *tapping* dari titik pertama hingga ke-17 (berakhir di *karate chop*). Kemudian diakhiri dengan mengambil nafas panjang dan menghembuskannya, sambil mengucapkan rasa syukur (Zainuddin, 2012).

#### 2.1.7 Penghambat keberhasilan SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*)

Ada beberapa penghambat dalam keberhasilan SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) yaitu :

1. Kurang pengetahuan dan keterampilan
2. Kurang cairan (dehidrasi)
3. Hambatan spiritual
4. Perlawanan psikologis (*psychological reversal*)
5. Kurang spesifik
6. Akar masalah belum ditemukan
7. Aspek yang berubah-ubah
8. Membutuhkan sentuhan orang lain
9. Tidak ingin berubah
10. Memerlukan pernafasan “*collar bone*”
11. Alergi terhadap objek tertentu

(Zainuddin, 2012)

## 2.2 Konsep Preeklamsia

### 2.2.1 Pengertian Preeklamsia

Preeklamsia adalah keadaan dimana hipertensi disertai dengan proteinuria, edema, atau kedua-duanya yang terjadi akibat kehamilan setelah minggu ke-20 atau kadang-kadang timbul lebih awal bila terdapat perubahan *hidatidiformis* yang luas pada vili dan korialis (Mitayanti, 2009: 14). Preeklamsia adalah suatu sindrom khas kehamilan berupa penurunan perfusi organ akibat vasospasme dan pengaktifan endotel (Leveno et al, 2009: 395). Preeklamsi merupakan penyakit kehamilan yang akut dan dapat terjadi ante, intra dan postpartum (Prawirohardjo, 2009: 542).

### 2.2.2 Etiologi

Penyebab preeklamsia sampai sekarang masih belum diketahui. Menurut teori penyebab preeklamsia yaitu :

1. Sering terjadi pada primigravida, kehamilan ganda, hidramnion, dan molahidatidosa
  2. Bertambahnya frekuensi usia kehamilan
  3. Terjadinya perbaikan keadaan ibu dengan kematian janin dalam uterus
  4. Jarangnya terjadi eklamsia pada kehamilan-kehamilan berikutnya
  5. Timbul hipertensi, edema, proteinuria, kejang dan koma
- Faktor resiko preeklamsia antara lain:
1. Primigravida, terutama primigravida tua dan primigravida muda
  2. Kelompok sosial ekonomi rendah
  3. Hipertensi esensial
  4. Penyakit ginjal kronis (menahun/terus-menerus)
  5. Diabetes mellitus
  6. Multipara
  7. Polihidramnion
  8. Obesitas
  9. Riwayat preeklamsia pada kehamilan yang lalu dalam keluarga

(Mitayanti, 2009 : 14)

### 2.2.3 Patofisiologi

Pada preeklamsia terjadi spasme pembuluh darah disertai dengan retensi garam dan air. Sedangkan pada biopsi ginjal ditemukan spasme yang hebat pada arteriola glomerulus. Beberapa kasus lumen arteriola sedemikian sempitnya

sehingga hanya dapat dilalui satu sel darah merah. Jika semua arteriola dalam tubuh mengalami spasme, maka tekanan darah dengan sendirinya akan naik sebagai usaha untuk mengatasi kenaikan tekanan perifer agar oksigenasi jaringan dapat tercukupi (Mitayanti, 2009 : 15).

#### 2.2.4 Manifestasi Klinis

Dua gejala yang sangat penting pada preeklamsia yaitu hipertensi dan proteinuria. Penyebab dari kedua masalah yaitu :

1. Peningkatan tekanan darah merupakan tanda peningkatan awal yang penting pada preeklamsia.
2. Peningkatan berat badan yang tiba-tiba mendahului serangan preeklamsia dan bahkan kenaikan berat badan yang berlebihan merupakan tanda pertama preeklamsia pada sebagian wanita.
3. Proteinuria pada preeklamsia ringan, minimal positif 1, positif 2 atau tidak sama sekali.

Sedangkan gejala subjektif yang dirasakan pada preeklamsia yaitu :

1. Nyeri kepala akan sering ditemukan pada kasus ringan, tetapi akan sering terjadi pada kasus yang berat.
2. Nyeri epigastrium merupakan keluhan yang sering ditemukan pada preeklamsia berat.
3. Gangguan penglihatan tertentu dapat disebabkan oleh spasme arterial, iskemia dan edema retina dan pada kasus-kasus yang langka disebabkan oleh ablasio retina.

### 2.2.5 Klasifikasi

Menurut mitayanti (2009) menyatakan bahwa Preeklamsia dibagi menjadi dua golongan yaitu ringan dan berat. Preeklamsia dikatakan ringan apabila ditemukan tanda-tanda:

1. Tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih
2. Edema umum atau kenaikan BB 1 kg atau lebih per minggu
3. Proteinuria kuantitatif 0,3 gram atau lebih per liter, kualitatif +1 atau +2

1. Tekanan darah 160/110 mmHg atau lebih
2. Proteinuria 5 gram atau lebih per liter
3. Oliguria jumlah urine kurang dari 500 cc per 24 jam
4. Adanya gangguan serebral, gangguan visus, dan rasa nyeri di epigastrium
5. Ada edema paru dan sianosis

Menurut mitayanti (2009) menyatakan bahwa komplikasi bergantung pada derajat preeklamsia yang dialami. Namun yang termasuk komplikasi antara lain :

1. Pada ibu
  - a. Eklamsia
  - b. Solusio plasenta
  - c. Perdarahan subkapsula hepar
  - d. Kelainan pembekuan darah (DIC)
  - e. Sindrom HELLP (*hemolysis, elevated, liver, enyemez, dan low platelet count*)
  - f. Ablasio plasenta

- g. Gagal jantung hingga syok dan kematian
2. Pada janin
    - a. Terhambatnya pertumbuhan dalam uterus
    - b. Premature
    - c. Asfiksia neonatorum
    - d. Kematian dalam uterus
    - e. Peningkatan angka kematian dan kesakitan perinatal

Menurut prawirohardjo (2009) menyatakan bahwa pencegahan pada preeklamsia dapat dilakukan dengan non medikal dan medikal.

1. Pencegahan non medikal

Pencegahan non medikal yaitu dengan tirah baring dan retriaksi garam serta diit dengan mengkonsumsi suplemen seperti minyak ikan, antioksidan dan elemen logam berat.

2. Pencegahan medikal

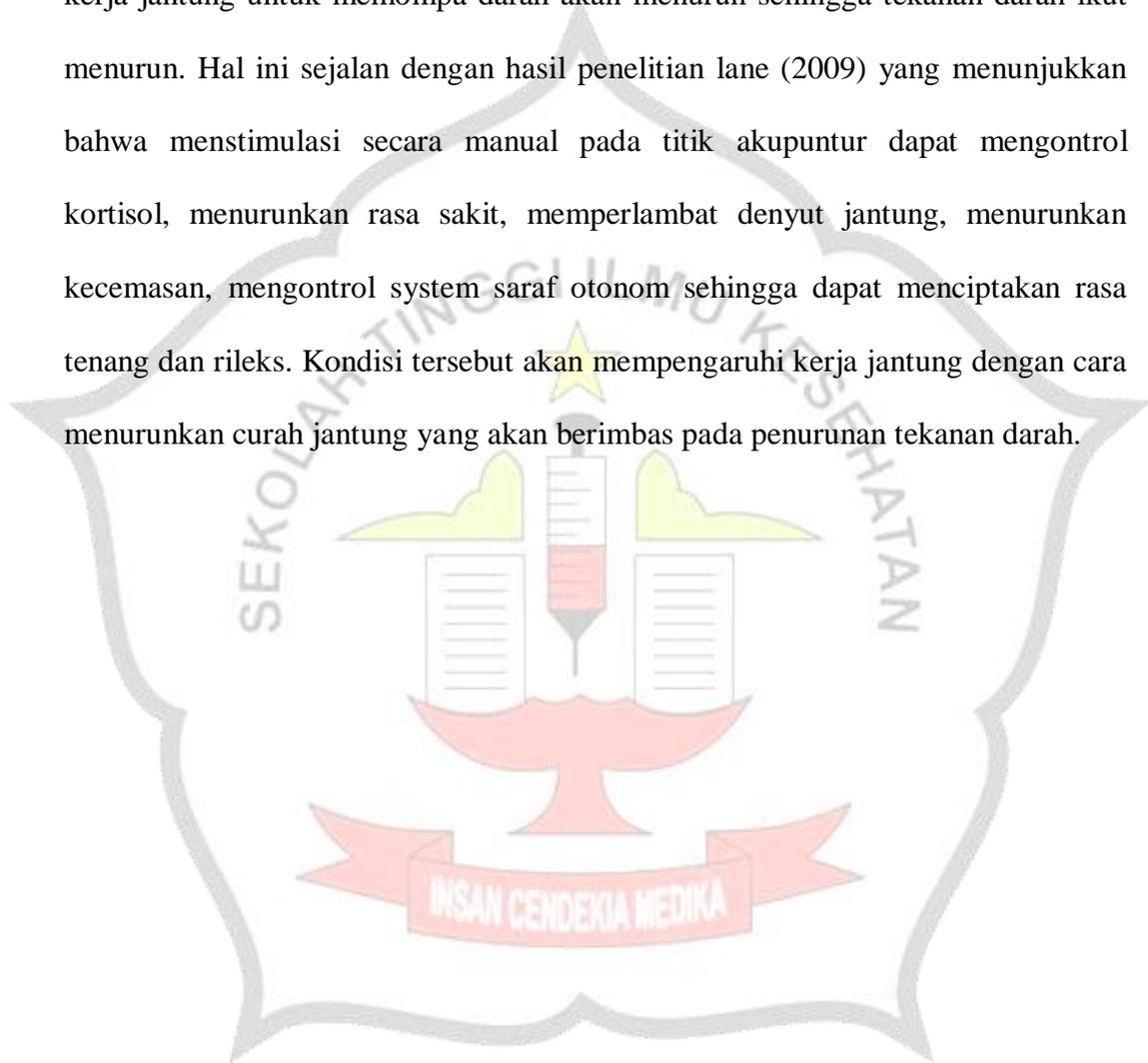
Pencegahan medikal dengan pemberian obat seperti kalsium, zinc, magnesium, obat antitrobotik dan obat antioksidan.

### 2.3 Pengaruh SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah

Terapi SEFT termasuk teknik relaksasi yang merupakan salah satu bentuk *mind-body therapy* dari terapi komplementer. SEFT merupakan teknik penggabungan dari *system energy* tubuh (*energy medicine*) dan terapi spiritual dengan menggunakan *tapping*. Terapi SEFT bekerja dengan prinsip yang kurang lebih sama dengan akupunktur dan akupresure. Ketiganya berusaha merangsang titik-titik kunci pada sepanjang 12 jalur energi (*energy meridian*) tubuh. Spiritual dalam SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) adalah do'a yang diafirmasikan oleh klien pada saat akan dimulai hingga sesi terapi berakhir, yaitu fase *set-up*, *tune-in*, dan *tapping*. Pada fase *set-up* klien diminta untuk berdo'a kepada tuhan yang maha esa dengan penuh rasa khusyu', ikhlas menerima dan pasrahkan kesembuhannya pada tuhan yang maha esa. Pada fase *tune-in* dilakukan dengan cara merasakan rasa sakit yang dialami, lalu mengarahkan pikiran ke tempat rasa sakit, dan secara bersamaan hati dan mulut mengucapkan do'a. Bersamaan dengan *tune-in* dilakukan fase ketiga yaitu *tapping*, yang akan menetralsir emosi negatife atau rasa sakit. Klien juga diminta mengucapkan do'a dengan kalimat tertentu ketika setiap titik-titik meridian di ketuk ringan selama *tapping* (Zainuddin, 2012).

Mills (2012) menjelaskan bahwa teknik relaksasi memiliki efek sama dengan obat anti hipertensi dalam menurunkan tekanan darah. Prosesnya yaitu dimulai dengan membuat otot-otot polos pembuluh darah arteri dan vena menjadi rileks bersama dengan otot-otot lain dalam tubuh. Efek dari relaksasi otot-otot ini akan menyebabkan kadar norepinefrin dalam darah menurun. Otot-otot yang rileks ini

akan menstimulus ke hipotalamus sehingga jiwa dan organ dalam manusia merasakan ketenangan dan kenyamanan. Situasi ini akan menekan system saraf simpatik sehingga produksi hormone epinefrin dan neropinefrin dalam darah menurun. Penurunan kadar neropinefrin dan epinefrin dalam darah menyebabkan kerja jantung untuk memompa darah akan menurun sehingga tekanan darah ikut menurun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lane (2009) yang menunjukkan bahwa menstimulasi secara manual pada titik akupuntur dapat mengontrol kortisol, menurunkan rasa sakit, memperlambat denyut jantung, menurunkan kecemasan, mengontrol system saraf otonom sehingga dapat menciptakan rasa tenang dan rileks. Kondisi tersebut akan mempengaruhi kerja jantung dengan cara menurunkan curah jantung yang akan berimbas pada penurunan tekanan darah.

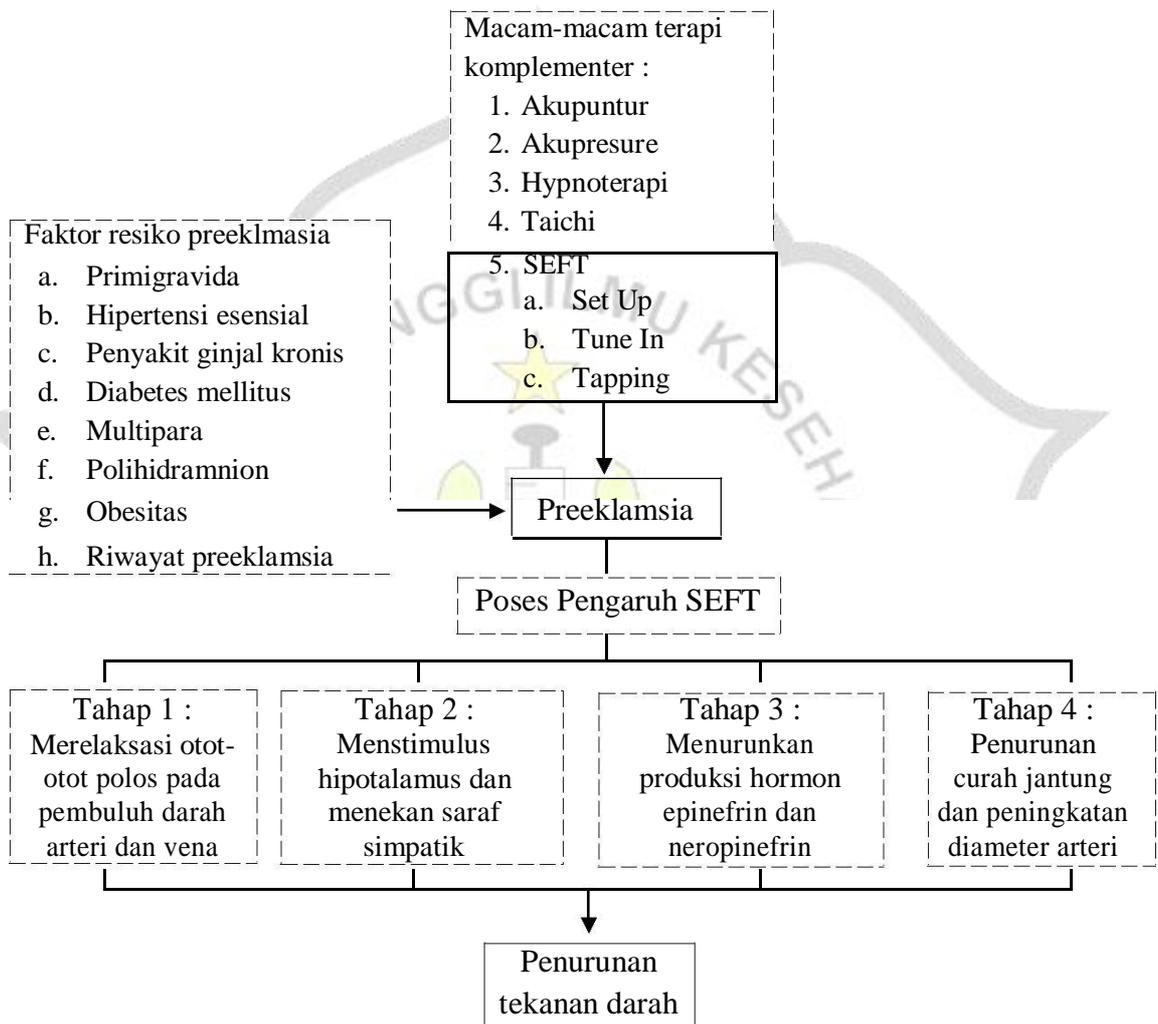


## BAB 3

### KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

#### 3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lain dan masalah yang akan diteliti (Nursalam, 2016).



Keterangan :

----- : Tidak Diteliti

————— : Diteliti

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Pengaruh SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita preeklamsia

Keterangan Kerangka Konsep :

Ada beberapa macam terapi komplementer yaitu akupuntur, akupresure, hipnoterapi, dan taichi. Dimana dalam penelitian ini menggunakan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*). Sedangkan preeklamsia di pengaruhi oleh beberapa faktor resiko, diantaranya yaitu primigravida, hipertensi esensial, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, multipara, *polihidramnion*, obesitas, dan riwayat preeklamsia. Pada penderita preeklamsia nantinya akan di berikan terapi SEFT dengan 3 langkah yaitu *Set Up*, *Tune In*, dan *Tapping*. Setelah diberikan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*, maka terjadi proses pengaruh SEFT (*Set Up*, *Tune In* dan *Tapping*), yang pertama dapat merelaksasi otot-otot polos pada pembuluh darah arteri dan vena. Kemudian pada saat tapping dilakukan, otot yang terelaksasi dapat menstimulus hipotalamus dan menekan saraf simpatik. Sehingga produksi hormon epinefrin dan norepinefrin menurun dan menyebabkan penurunan curah jantung serta peningkatan diameter arteri yang akan berimbas pada penurunan tekanan darah.

### 3.2 Hipotesis

H1 : Ada pengaruh terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita preeklamsia

## BAB 4

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sesuatu yang vital dalam penelitian yang memungkinkan, memaksimalkan suatu kontrol beberapa faktor yang bisa mempengaruhi *validity* suatu hasil. Desain riset sebagai petunjuk peneliti dalam perencanaan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan (Nursalam, 2016).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre eksperimen design* yaitu suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan adanya keterlibatan, penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas (Nursalam, 2016).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest* yaitu rancangan eksperimen dengan cara dilakukan *pre test* terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi kemudian setelah diberi intervensi dilakukan *pos test* (Hidayat, 2012).

Tabel 4.1 Rancangan *One group pretest posttest design*

Subyek	Pretest	Perlakuan	Post test
K	O1	X	O2

Sumber : Notoatmodjo, 2010

Keterangan :

K : Subyek Kelompok Eksperimen

X: Intervensi

O1: Observasi (sebelum intervensi)

O2: Observasi setelah intervensi diberikan

## 4.2 Waktu dan Tempat Penelitian

### 4.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari penyusunan proposal skripsi hingga penyusunan hasil skripsi yang dilakukan pada bulan Februari hingga bulan Juni 2017. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Maret 2017.

### 4.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian pada penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

## 4.3 Populasi, Sampel dan Sampling

### 4.3.1 Populasi

Populasi adalah objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini populasinya adalah semua ibu hamil yang menderita preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yaitu sejumlah 30 orang.

#### 4.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Penentuan sampel <1000 menggunakan rumus Hidayat (2012): \_\_\_\_\_

$$n = 1 + \frac{N \cdot d^2}{(d)^2}$$

Keterangan:

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel d

= tingkat signifikan

$$n = 1 + \frac{30 \cdot (0,05)^2}{(0,05)^2}$$

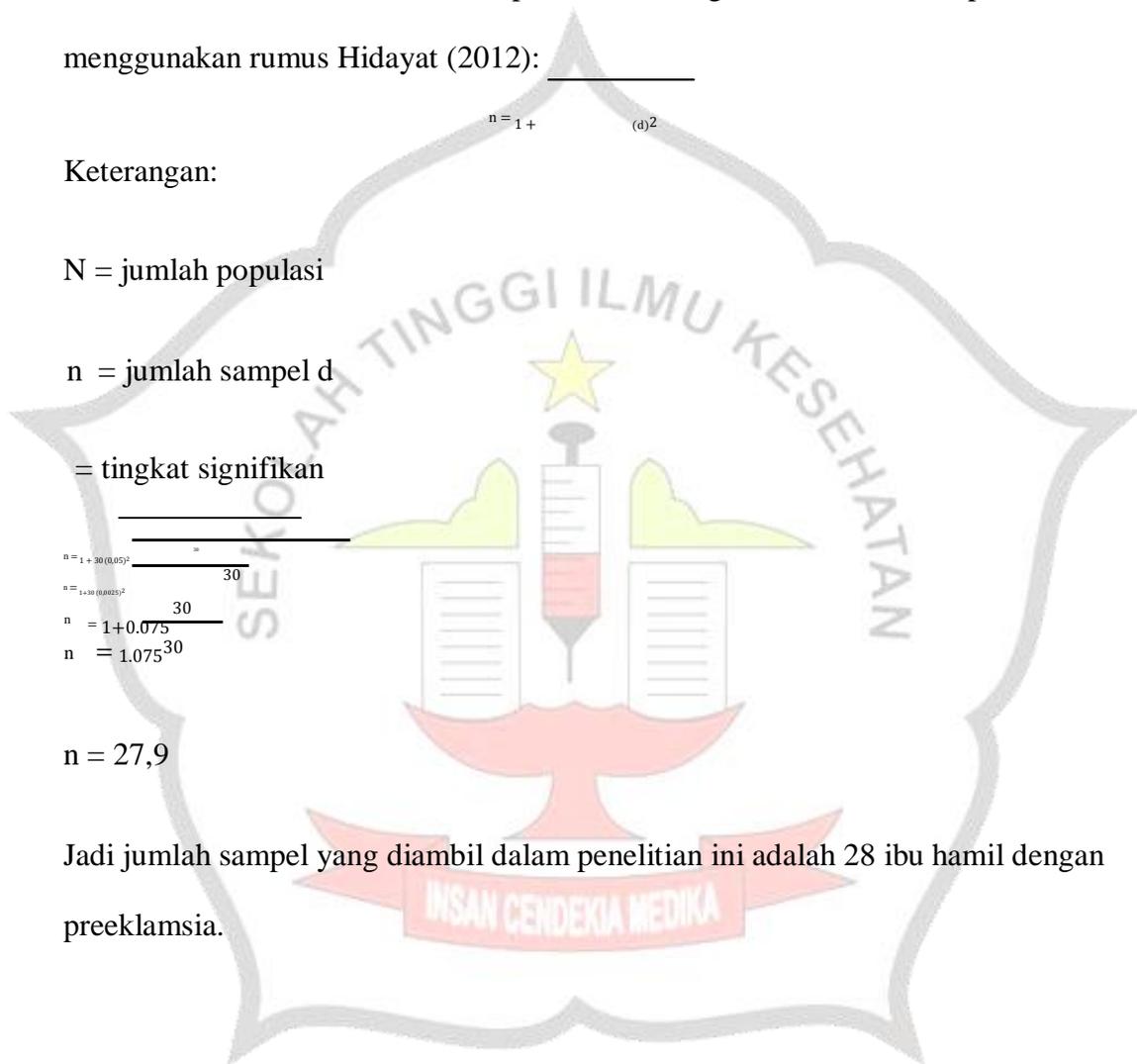
$$n = 1 + \frac{30 \cdot 0,0025}{0,0025}$$

$$n = 1 + 0,075 \cdot 30$$

$$n = 1,075 \cdot 30$$

$$n = 27,9$$

Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 28 ibu hamil dengan preeklamsia.



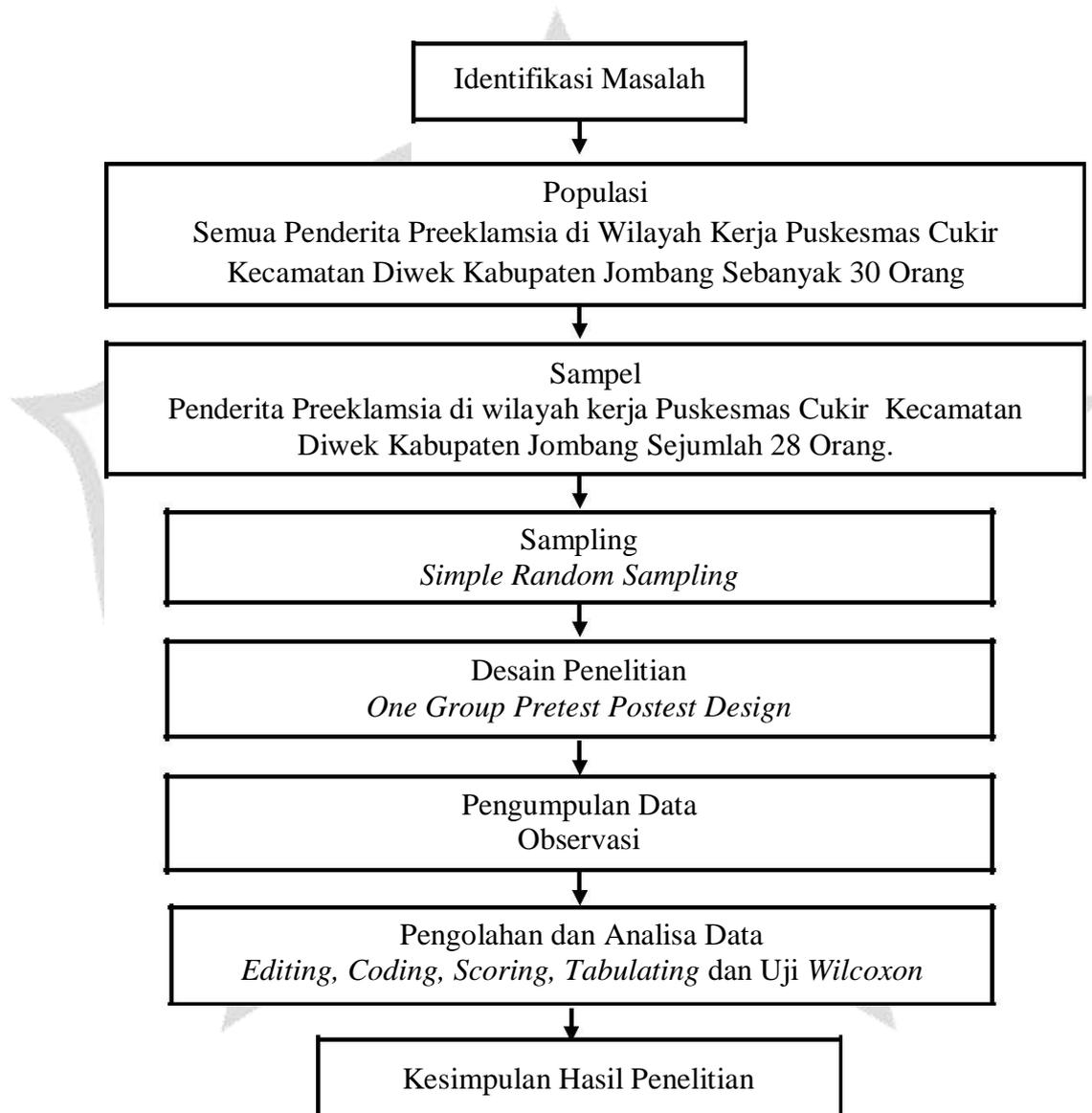
#### 4.3.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada dengan ketentuan kriteria yang sudah ditentukan (Nursalam, 2016). Metode sampling atau penentuan partisipan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogeny (Hidayat, 2012).



#### 4.4 Jalannya Penelitian (Kerangka kerja)

Kerangka kerja adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ilmiah dalam melakukan penelitian sejak awal hingga akhir penelitian (Sugiyono, 2010).



Gambar 4.1 Kerangka kerja tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ilmiah dalam melakukan penelitian sejak awal hingga akhir penelitian

#### 4.5 Identifikasi Variabel

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok yang lain (Notoatmodjo, 2010).

##### 4.5.1 Variabel independen atau variabel bebas

Variabel Independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Hidayat, 2012). Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*).

##### 4.5.2 Variabel dependen atau variabel terikat

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini tergantung dari variabel bebas terhadap perubahan. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah penurunan tekanan darah pada preeklamsia (Sugiono, 2010).

#### 4.6 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah uraian tentang batasan-batasan variabel yang sudah ditentukan sebelumnya, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 4.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrument	Skala	Skor
Variabel Independen	SEFT ( <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> ) adalah teknik relaksasi yang memadukan energi psikologi dan spiritualitas.	1. The Set Up 2. The Tune In 3. The Tapping (Zainuddin, 2012)	SOP	-	-
Variabel Dependen	Suatu keadaan menurunnya tekanan darah pada preeklamsia dengan sistol $\geq 140$ mmHg dan diastol $\geq 90$ mmHg.	1. Tetap (0 mmHg) 2. Rendah (1-15 mmHg) 3. Sedang (16-31 mmHg) 4. Tinggi (32-50 mmHg)	Lembar kuesioner dan Lembar Observasi	Ordinal	Koding <i>Rating Scale</i> : 1. Tetap 2. Rendah 3. Sedang 4. Tinggi (Hidayat, 2012) Kriteria : 1. Tetap : 0 mmHg 2. Rendah : 1-15 mmHg 3. Sedang : 16-31 mmHg 4. Tinggi : 32-50 mmHg

## 4.7 Pengumpulan dan Analisa Data

### 4.7.1 Instrumen

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yaitu peneliti menggunakan pendekatan berdasarkan kategori sistem yang telah dibuat oleh peneliti untuk mengobservasi suatu peristiwa dan perilaku dari subjek (Nursalam, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tensi meter, lembar observasi dan SOP.

### 4.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016). Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dan observasi dengan pengisian soal oleh ibu hamil dengan preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yang sebelumnya sudah dijelaskan teknik pengisian kuesioner terlebih dahulu oleh peneliti.

Dalam melakukan penelitian, prosedur yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Mengurus surat pengantar penelitian ke STIKes ICMe Jombang.
2. Mengurus perizinan pengambilan data di Dinas kesehatan kabupaten Jombang, Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang
3. Mengurus perizinan penelitian di Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang
4. Menentukan calon responden melalui data yang ada di Puskesmas Cukir dan data observasi peneliti

5. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani *Informed Consent*.
6. Peneliti melakukan identifikasi tekanan darah sebelum diberikan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) kepada responden yang menderita preeklamsia
7. Peneliti melakukan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) satu kali dalam sehari kepada responden yang menderita preeklamsia dengan di dampingi oleh terapis SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) selama satu minggu.
8. Peneliti melakukan identifikasi tekanan darah setelah diberikan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) kepada responden yang menderita preeklamsia
9. Setelah tekanan darah diidentifikasi, peneliti melakukan terminasi kepada responden yang menderita preeklamsia.

#### 4.8 Pengolahan dan Analisa data

##### 4.8.1 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara sebagai berikut:

1. *Editing*

*Editing* adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner (Notoatmodjo, 2010).

## 2. *Coding*

*Coding* adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2010).

### a. Responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3

### b. Kriteria Penurunan Tekanan Darah

Tinggi = Ptd4

Sedang = Ptd3

Ringan = Ptd2

Tetap = Ptd1

## 3. *Scoring*

*Scoring* adalah melakukan penilaian untuk jawaban dari responden (Hidayat, 2012).

## 4. *Tabulating*

*Tabulating* adalah mengelompokkan data ke dalam satu tabel tertentu menurut sifat-sifat yang dimiliki. Pada data ini dianggap bahwa data telah diproses sehingga harus segera disusun dalam suatu pola format yang telah dirancang. Adapun hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan menggunakan skala kumulatif :

100 %	= Seluruhnya
76 % - 99 %	= Hampir seluruhnya
51 % - 75 %	= Sebagian besar dari responden
50 %	= Setengah responden
26 % - 49 %	= Hampir dari setengahnya
1 % - 25 %	= Sebagian kecil dari responden
0 %	= Tidak ada satupun dari responden

(Arikunto, 2010).

#### 4.8.2 Analisa Data

Prosedur analisis data merupakan proses memilih dari beberapa sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Notoatmodjo, 2010).

##### 1. Analisa *Univariate*

Analisa univariate dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010).

- a. Tetap
- b. Rendah
- c. Sedang
- d. Tinggi

##### 2. Analisa *Bivariate*

Untuk mengetahui hubungan antara variabel, dilakukan uji statistik *wilcoxon* dengan tingkat signifikan 0.05 menggunakan *software* komputer untuk

mengetahui dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010).

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika  $p\text{-Value} \geq 0,05$  maka hipotesis diterima yang berarti ada pengaruh terapi SEFT (*Spiritual Emotinal Freedom Technique*) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
2. Jika  $p\text{-Value} \leq 0,05$  maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada pengaruh terapi SEFT (*Spiritual Emotinal Freedom Technique*) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

#### 4.9 Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan kepada institusi Prodi S1 Keperawatan STIKes ICMe Jombang untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu baru melakukan penelitian kepada responden dengan menekankan pada masalah etika meliputi:

##### 4.9.1 *Informed Consent*

*Informed Consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden. *Informed Consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed Consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya (Hidayat, 2012).

#### 4.9.2 *Anonimity* (tanpa nama)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama. Responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2012).

#### 4.9.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2012).

#### 4.10 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu adanya penolakan psikologis responden ketika diberikan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) yang ditandai dengan tidak adanya perubahan pada mimik wajah maupun mata untuk memasuki titik fokus alam bawah sadar sehingga mengandung kelemahan dalam mempengaruhi hasil penelitian ini.

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada tanggal 24-30 April 2017 dengan responden 28 orang. Hasil penelitian dibagi menjadi gambaran lokasi penelitian, data umum, dan data khusus. Data umum menampilkan karakteristik responden, meliputi umur dan pekerjaan. Data khusus menampilkan data tentang karakteristik tekanan darah sebelum SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*), karakteristik tekanan darah sesudah SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*), dan pengaruh SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) terhadap perubahan tekanan darah pada ibu hamil yang menderita preeklamsia.

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Cukir merupakan pusat pelayanan kesehatan yang terletak di sebelah selatan Kota Jombang, berada di wilayah Kecamatan Diwek, dengan luas wilayah 24,85 km<sup>2</sup>, yang terdiri dari 11 desa diantaranya yaitu Ngudirejo, Kedawong, Jatirejo, Ceweng, Bandung, Grogol, Bulurejo, Bendet, Cukir, Kayangan, dan Puton. Puskesmas Cukir memiliki batas wilayah yaitu dari sisi utara terdapat Kecamatan Jombang, di sisi timur terdapat Kecamatan Jogoroto dan Mojowarno, di sisi selatan terdapat Kecamatan Gudo dan Ngoro, kemudian di sisi barat merupakan wilayah kerja Puskesmas Brambang.

Puskesmas Cukir memiliki fasilitas yang dapat menunjang dalam pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah cukir diantaranya adalah :

1. Ruang Rawat Inap KIA, Rawat Inap Anak, Rawat Inap Dewasa Wanita, Rawat Inap Dewasa Pria
2. Poli Gigi, Poli KIA, Poli THT, Poli Lansia, Poli MTBS
3. Ruang Visum
4. IGD
5. Labolatorium
6. Ruang Kepala UPTD
7. Ruang Perawat
8. Ruang KTU
9. Ruang Dokter
10. Ruang Bidan
11. Mobil Ambulance
12. Tempat parkir yang aman
13. Mushola
14. Kantin
15. Toilet

#### 5.1.2 Data Umum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 24-30 Maret 2017 di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang diperoleh data karakteristik responden berdasarkan pendidikan, umur dan pekerjaan yaitu sebagai berikut :

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Pada Tanggal 24-30 Maret 2017.

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dasar	3	10.7%
Menengah	18	64.3%
Tinggi	7	25%
Total	28	100%

(Sumber: Data primer lembar observasi penelitian, Maret 2017)

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah yang berjumlah sebanyak 18 orang (64.3%).

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Pada Tanggal 24-30 Maret 2017.

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
18-28 Tahun	15	53.6%
28-38 Tahun	11	39.3%
>38 Tahun	2	7.1%
Total	28	100%

(Sumber: Data primer lembar observasi penelitian, Maret 2017)

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 18-28 tahun yang berjumlah sebanyak 15 orang (53.6%).

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Pada Tanggal 24-30 Maret 2017.

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	13	46.4 %
Ibu Pekerja	15	53.6 %
Total	28	100%

(Sumber: Data primer lembar observasi penelitian, Maret 2017)

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu pekerja yang berjumlah sebanyak 15 orang (53.6%).

### 5.1.3 Data Khusus

#### 1. Karakteristik Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Pada Tanggal 24-30 Maret 2017.

Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT	Frekuensi (n)	Persentase (%)
140 mmHg	13	46.4 %
150 mmHg	10	35.7 %
160 mmHg	4	14.3 %
170 mmHg	1	3.6 %
Total	28	100%

(Sumber: Data primer lembar observasi penelitian, Maret 2017)

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya responden dengan tekanan darah sistol 140 mmHg yang berjumlah sebanyak 13 orang (46.4%).

#### 2. Karakteristik Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Pada Tanggal 24-30 Maret 2017.

Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT	Frekuensi (n)	Persentase (%)
110 mmHg	10	35.7 %
120 mmHg	9	32.1 %
130 mmHg	4	14.3 %
140 mmHg	3	10.7 %
150 mmHg	1	3.6 %
160 mmHg	1	3.6 %
Total	28	100%

(Sumber: Data primer lembar observasi penelitian, Maret 2017)

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya responden mengalami penurunan tekanan darah sesudah SEFT pada sistol 110 mmHg yang berjumlah sebanyak 10 orang (35.7%).

### 3. Kategori Penurunan Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT

Tabel 5.6 Kategori Penurunan Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Pada Tanggal 24-30 Maret 2017.

Kategori Penurunan Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tetap (0 mmHg)	2	7.1 %
Rendah (1-15 mmHg)	3	10.7 %
Sedang (16-31 mmHg)	19	67.9 %
Tinggi (32-50 mmHg)	4	14.3 %
Total	28	100%

(Sumber: Data primer lembar observasi penelitian, Maret 2017)

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan tekanan darah sistol pada kategori sedang yang berjumlah sebanyak 19 responden (67.9%).

### 4. Tabulasi Silang Pengaruh SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*)

Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Preeklamsia

Tabel 5.7 Tabulasi Silang Pengaruh SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Preeklamsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Pada Tanggal 24-30 Maret 2017.

Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT	Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT												Total	
	110 mmHg		120 mmHg		130 mmHg		140 mmHg		150 mmHg		160 mmHg			
	f(n)	%	f(n)	%	f(n)	%	f(n)	%	f(n)	%	f(n)	%	f(n)	%
140 mmHg	7	25	3	10.7	1	3.6	2	7.1	0	0	0	0	13	46.4
150 mmHg	3	10.7	5	17.9	2	7.1	0	0	0	0	0	0	10	35.7
160 mmHg	0	0	1	3.6	1	3.6	1	3.6	1	3.6	0	0	4	14.3
170 mmHg	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3.6	1	3.6
Total	10	35.7	9	32.1	4	14.3	3	10.7	1	3.6	1	3.6	28	100

(Sumber: Data primer lembar observasi penelitian, Maret 2017)

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian kecil dari responden yang mengalami penurunan tekanan darah yaitu pada tekanan darah sistol 140 mmHg menjadi 110 mmHg sebanyak 7 responden, (25%), sementara

yang paling sedikit dalam penurunannya yaitu pada tekanan darah sistol 170 mmHg menjadi 160 mmHg sebanyak 1 responden (3.6 %).

#### 5.1.4 Data Hasil Uji Statistik

Tabel 5.8 Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Preeklamsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Pada Tanggal 24-30 Maret 2017

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT - Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT	Negative Ranks	4 <sup>a</sup>	5.50	22.00
	Positive Ranks	11 <sup>b</sup>	8.91	98.00
Ties		13 <sup>c</sup>		
Total		28		
a. Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT < Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT				
b. Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT > Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT				
c. Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT = Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT				
Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT - Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT				
Z				-2.236 <sup>d</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)				.025

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

(Sumber: Data primer lembar observasi penelitian, Maret 2017)

Berdasarkan hasil analisa melalui uji *Wilcoxon* dengan  $\alpha = 0.05$  mempunyai nilai  $p$  sebesar 0.025, dimana  $p < \alpha$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita preeklamsia.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 28 responden yang sesuai pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang diketahui hampir dari setengahnya, responden memiliki tekanan darah sistol 140 mmHg yang berjumlah 13 responden (46.4%). Hal ini menunjukkan bahwa pada saat penelitian berlangsung didapatkan data bahwa banyak responden yang mengalami preeklamsia ringan, yang ditandai dengan tekanan darah sistol rata-rata 140 mmHg.

Peneliti berpendapat bahwa faktor yang menyebabkan responden mempunyai tekanan darah sistol 140 mmHg yaitu karena kehamilan pertama responden. Dimana kehamilan pertama ini, usia responden terbilang masih muda antara 18-28 tahun sehingga responden akan mengalami adanya suatu mekanisme imunologi disamping endokrin dan genetik. Pada kehamilan pertama terjadi pembentukan *blocking antibodies* terhadap antigen plasenta yang belum sempurna dan akan semakin sempurna pada kehamilan selanjutnya. Jika responden memiliki daya imunitas yang tidak kuat maka akan terjadi spasme dalam pembuluh darah disertai dengan retensi garam dan air yang menyebabkan kinerja jantung untuk memompa darah bekerja lebih keras sehingga tekanan darah meningkat. Reaksi tersebut akan membuat ibu hamil mengalami stress saat kehamilan. Faktor pemicu lainnya yang dapat memperberat kondisi *blocking antibodies* dan antigen ialah obesitas, yang mana dari 28 responden terdapat 7 responden yang memiliki berat badan lebih dengan IMT  $>30 \text{ kg/m}^2$ . Dimana orang yang obesitas jantungnya akan

bekerja lebih keras dalam memompa darah dan pembuluh darahnya terjepit oleh kulit yang berlemak. Sementara itu tubuhnya akan bekerja lebih keras untuk membakar kalori. Pembakaran kalori ini membutuhkan suplai oksigen dalam darah yang cukup, semakin banyak kalori yang dibakar, maka semakin banyak pula pasokan oksigen dalam darah yang menjadikan jantung bekerja lebih keras dan dampaknya pada mekanisme imunologi yang semakin berat dalam menyempurnakan pembentukan antibodies dan antigen sehingga tekanan darah cenderung meningkat lebih cepat.

Terdapat kesesuaian antara konsep teori dengan kejadian pada penelitian dilapangan bahwa primigravida dan obesitas dapat mempengaruhi kejadian preeklamsia pada kehamilan. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa dijumpai berbagai faktor yang menyebabkan preeklamsia diantaranya primigravida, kehamilan ganda, hidramnion, molahidatidosa, bertambahnya usia kehamilan, multipara, riwayat preeklamsia sebelumnya, dan obesitas (Mitayanti, 2009).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Corwin (2008) bahwa pada primigravida sering mengalami stress dalam menghadapi persalinan. Stress emosi yang terjadi pada primigravida menyebabkan peningkatan pelepasan *corticotropin-releasing hormone* (CRH) oleh hipotalamus. Efek kortisol adalah mempersiapkan tubuh untuk berespons terhadap semua stressor dengan meningkatkan respon simpatik, termasuk respon yang ditujukan untuk meningkatkan curah jantung dan mempertahankan tekanan darah. Pada wanita dengan preeklamsia tidak terjadi penurunan sensitivitas terhadap vasopeptida sehingga peningkatan besar volume darah langsung meningkatkan curah jantung dan tekanan darah.

Sementara hasil penelitian sebelumnya oleh Caroline (2016) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara obesitas terhadap kejadian preeklamsia. Pada umumnya orang dengan obesitas memiliki pola makan dengan rendah serat, tinggi kalori dan lemak. Rendahnya serat mengakibatkan sedikitnya konsumsi buah dan sayur dan penurunan antioksidan yang merupakan salah satu penyebab meningkatnya resiko preeklamsia.

Di dalam pernyataan tersebut telah terdapat salah satu faktor yang sesuai dengan pembahasan yakni salah satu faktor preeklamsia adalah obesitas, karena orang dengan berat badan lebih cenderung mempunyai penyakit serta akibat dari obesitas tersebut antara lain hipertensi, stroke, diabetes, jantung koroner, gagal jantung sampai gagal ginjal. Hal ini mempengaruhi proses metabolisme dalam tubuh, proses pernafasan, dan semua kerja organ terutama peredaran darah (Roberts, 2015).

#### 5.2.2 Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 28 responden yang sesuai pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang diketahui hampir dari setengahnya, responden mengalami penurunan tekanan darah sistol menjadi 110 mmHg yang berjumlah sebanyak 10 responden (35.7%). Hal ini menunjukkan bahwa pada saat penelitian berlangsung didapatkan data bahwa tekanan darah responden menurun setelah diberikan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*).

Peneliti berpendapat bahwa faktor yang menyebabkan penurunan tekanan darah setelah diberikan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) yaitu karena tingkat kepercayaan dan keyakinan responden terhadap Tuhan-Nya, sementara itu, responden tidak memiliki hambatan spiritual, terbukti ketika responden dapat membaca do'a sesuai yang dianjurkan oleh terapis. Dengan begitu responden akan optimis bahwa masalah kehamilan yang dialami responden pasti ada penyelesaiannya (obatnya). Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi turunnya tekanan darah yaitu kondisi pembuluh darah yang bereaksi dengan proses ketukan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) (*Tapping*). Pada proses tapping dapat menstimulasi hipotalamus sehingga berpengaruh pada produksi endorfin yang mengatur mekanisme perubahan tekanan darah.

Pada dasarnya penurunan tekanan darah tinggi pada preeklamsia bisa dilakukan dengan pengobatan farmakologis dan pengobatan non farmakologis. Pengobatan farmakologis seperti antihipertensi dan antikonvulsan. Sedangkan pengobatan non farmakologi seperti diet rendah garam, pengendalian berat badan, pengobatan dengan tanaman herbal dan penerapan terapi relaksasi seperti terapi musik suara alam (Mulyadi, 2013).

Terdapat kesesuaian pada keberhasilan proses terapi terhadap penurunan tekanan darah tinggi dengan teori, dimana dalam proses terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) yang merupakan teknik relaksasi dengan menggunakan tapping pada titik-titik tertentu pada tubuh sehingga dapat mengontrol kortisol (Zainuddin A.F., 2012). Terapi relaksasi dapat menstimulasi hipotalamus sehingga akan menghasilkan perasaan tenang yang akan berpengaruh pada produksi endorpin, kortisol serta katekolamin dalam mekanisme pengaturan

tekanan darah (Mulyadi, 2013). Terapi SEFT termasuk teknik relaksasi yang merupakan salah satu bentuk *mind-body therapy* dari terapi komplementer dimana cukup satu kali dalam sehari selama 10-50 menit dalam mengaplikasikannya.

Hasil penelitian Lane (2009) yang menunjukkan bahwa menstimulasi secara manual pada titik akupuntur dapat mengontrol kortisol. Hal ini sesuai dengan penelitian Dawson, Garret dan Andrey (2014) dalam *the Journal of Nervous and Mental Disease* yang mencoba menggunakan SEFT dalam menurunkan kortisol pada stress, berdasarkan hasil penelitian tersebut SEFT mampu menurunkan kadar kortisol sebesar -24.39%. Penurunan kadar kortisol akan mempengaruhi kerja jantung dengan cara menurunkan curah jantung yang akan berimbas pada penurunan tekanan darah.

### 5.2.3 Kategori Penurunan Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 28 responden yang sesuai pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang diketahui sebagian besar dari responden mengalami penurunan tekanan darah sistol pada kategori sedang (16-31 mmHg) yang berjumlah sebanyak 19 responden (67,9 %). Selain itu sebagian kecil dari responden tidak mengalami perubahan tekanan darah sebanyak 2 responden (7.1 %). Hal ini menunjukkan bahwa pada saat penelitian berlangsung didapatkan data bahwa rata-rata responden telah mengalami penurunan tekanan darah sistol sebesar 16-31 mmHg, dan ada pula yang tidak mengalami penurunan tekanan darah (0 mmHg) setelah dilakukan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*).

Peneliti berpendapat bahwa faktor keberhasilan terapi SEFT yang diberikan kepada responden memiliki kriteria yang berbeda, mulai dari tidak ada penurunan (tetap 0 mmHg), penurunan kategori rendah (1-15 mmHg), kategori sedang (16-31 mmHg), dan kategori tinggi (32-50 mmHg). Dari keempat kategori tersebut responden yang mengalami penurunan tekanan darah terbanyak yaitu pada kategori sedang (16-31 mmHg). Hal ini dikarenakan akar masalah pada pasien sesuai dengan diagnosa yang didapatkan yaitu masalah pada abnormalitas tekanan darah yang disebabkan oleh mekanisme imunologi pada kehamilan pertama yang mempengaruhi terjadinya stress saat kehamilan. Sementara faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan penurunan tekanan darah adalah adanya perlawanan psikologis oleh responden yang menghambat jalannya proses terapi. Perlawanan psikologis terlihat ketika awal mula responden memasuki tahap pertama terapi (*The Set Up*), responden tidak masuk ke tahap relaksasi dimana wajah responden tidak mengalami perubahan seperti mata tidak berkedut, pernafasan tidak stabil dan wajah tidak berubah warna menjadi agak kemerahan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Kartini (2016) tentang pengaruh mendengarkan murottal terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil Preeklamsia di RSIA PKU Muhammadiyah Tangerang. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terapi spiritual dan terapi relaksasi terbukti dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endorphen, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki system kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak. Laju pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat sangat baik menimbulkan ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik. Selain itu juga

dapat memberikan efek ketenangan dan rileks karena akan memberikan respons persepsi positif yang selanjutnya dapat merangsang hipotalamus untuk mengeluarkan hormon endorfin yaitu hormon yang membuat seseorang merasa bahagia sehingga dapat menurunkan tekanan darah.

Sementara itu terdapat kesesuaian antara konsep teori dengan kejadian dilapangan yaitu faktor penghambat atau kegagalan terapi SEFT terhadap masalah yang ingin diselesaikan, diantaranya kurang pengetahuan dan keterampilan, dehidrasi, hambatan spiritual, perlawanan psikologis, kurang spesifik, akar masalah belum ditemukan, aspek berubah-ubah, membutuhkan sentuhan orang lain, tidak ingin berubah, memerlukan pernafasan “collar bone” dan alergi terhadap objek tertentu (Zainuddin, 2012).

#### 5.2.4 Pengaruh SEFT (*Spiritual Emotional Freedomtechnique*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Preeklamsia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 28 responden yang sesuai pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian kecil dari responden yang mengalami penurunan tekanan darah yaitu pada tekanan darah sistol 140 mmHg menjadi 110 mmHg sebanyak 7 responden (25 %), sementara sebagian kecil dari responden terdapat 2 responden (7.1 %) yang tidak mengalami penurunan tekanan darah. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat penelitian berlangsung didapatkan data rata-rata responden telah mengalami penurunan tekanan darah sistol setelah diberikan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*).

Berdasarkan hasil data tersebut, peneliti berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi penurunan tekanan darah yaitu peredaran darah yang mulai stabil karena proses *tapping* yang menstimulus hipotalamus sehingga responden mengalami tahap relaksasi. Sementara stress yang diakibatkan oleh proses

kehamilan pertama mulai teratasi karena responden tidak mengalami reaksi penolakan terhadap proses terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*). Sedangkan faktor obesitas yang mempengaruhi keberhasilan penurunan tekanan darah terletak pada akar masalah responden yang dapat teratasi dengan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*). Selain itu faktor yang mempengaruhi kegagalan penurunan tekanan darah terletak pada proses menuju relaksasi dimana responden dalam menyebutkan keluhannya kurang spesifik sehingga terdapat penolakan secara psikologis. Karena kemungkinan ada komplikasi penyakit lain yang belum diketahui oleh responden atau bahkan tidak terdapat dalam data pemeriksaan selama kehamilan sehingga masalah dalam abnormalitas sistem imun tidak dapat di atasi secara maksimal. Selain itu, dalam mempengaruhi kegagalan penurunan tekanan darah yaitu sebagian besar responden merupakan ibu pekerja. Karena seorang ibu pekerja akan memiliki aktivitas lebih yang dapat mempengaruhi otot dan peredaran darah. Hal ini berpengaruh terhadap kerja jantung yang harus beradaptasi dengan kehamilan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lengelo (2015) tentang faktor resiko kejadian preeklamsia di RSUD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makasar bahwa terdapat hubungan yang bermakna. Hal ini dimungkinkan karena ibu yang menderita preeklamsia sebagian besar memiliki pekerjaan.

Penelitian ini ada kesinambungan antara teori dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan kaitannya dengan adanya pengaruh terapi relaksasi terhadap preeklamsia. Hal tersebut berkesinambungan dengan penelitian ini, yaitu didapatkan hasil analisa melalui uji *Wilcoxon* dengan  $\alpha = 0.05$  mempunyai nilai  $p$  sebesar 0.025, dimana  $p < \alpha$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh

SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita preeklamsia.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Faridah (2014) bahwa SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) merupakan solusi yang tepat dalam menurunkan tekanan darah dengan hipertensi. Proses SEFT merupakan gabungan dari aspek biologis dan spiritualitas. Banyak penelitian terdahulu tentang akupuntur, akupresure, EFT ataupun SEFT yang mendukung dan menjelaskan bagaimana sistem energi tubuh dapat mempengaruhi kondisi fisik dan emosi.

Dikembangkan berdasarkan pandangan bahwa beban yang dialami individu menjadi penyebab utama dari penyakit fisik maupun penyakit non fisik yang diderita. Tekanan emosional yang tidak teratasi akan menghambat aliran energi di dalam tubuh sehingga tubuh menjadi lemah dan mudah terjangkit penyakit. Untuk mengatasinya perlu menetralkan pikiran negatif dengan kalimat do'a dan menumbuhkan sikap positif. Sebagian besar responden mengalami penurunan tekanan darah dikarenakan responden mengikuti anjuran terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) sesuai dengan ketentuan yang dianjurkan (Zainuddin, 2012).

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

1. Tekanan darah responden sebelum diberikan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) yaitu hampir dari setengah responden memiliki Tekanan Darah Sistol 140 mmHg.
2. Tekanan darah responden sesudah diberikan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) yaitu hampir dari setengah responden mengalami penurunan tekanan darah pada sistol 110 mmHg.
3. Ada pengaruh SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita preeklamsia.

#### 6.2 Saran

1. Bagi Perawat atau Petugas Kesehatan

Perawat atau petugas kesehatan dapat memberikan ilmu pengetahuan terhadap masyarakat tentang masalah-masalah pada kehamilan seperti faktor penyebab preeklamsia, pencegahan serta pengobatannya melalui penyuluhan dan perawat atau petugas kesehatan dapat mempelajari terapi non farmakologi dan dapat memberikan pelayanan kesehatan secara non farmakologi salah satunya terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) untuk mengatasi masalah dalam kehamilan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan referensi serta acuan untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita preeklamsia. Dalam penelitian selanjutnya peneliti lebih baik menganalisa faktor keberhasilan dan kegagalan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) pada penderita preeklamsia dengan menghubungkan faktor pemicu tingkat stress pada ibu hamil.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rinaka Cipta.
- Caroline, dkk. (2016). *Hubungan obesitas pada kehamilan dengan preeklampsia*. Jurnal e-Clinic (eCI), Volume 4, Nomor 1. Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado
- Corwin, Elizabet, J. (2008). *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta : EGC.
- Dawson, et al. (2014). *The Effect of Emotional Freedom Techniques on Stress Biochemistry : A Randomized Controlled Trial* : The Journal of Nervous and Mental Disease Vol. 200 – Issue 10: p 891-896. US : NCBI. Online, di akses tanggal 21 Mei 2017 : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22986277>
- Faridah. (2014). *Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Bersalin Di RSUP DR. M. Djamil Padang*. Jurnal Vol 10 No 1 : Universitas Andalas
- Hendry, F. (2015). *Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi*. Jurnal Keperawatan Soedirman, Volume 10, No.1. Ungaran: Program Studi Keperawatan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran.
- Hidayat. (2012). *Metode Penelitian Keperawatan & Teknis Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kartini, dkk. (2016). *Pengaruh Mendengarkan Murottal Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Preeklamsi Di Rsia Pku Muhammadiyah Tangerang*. JKFT Edisi Nomor 2. Tangerang : Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Lane, J. (2009). *The Neurochemistry Of Counterconditioning : Acupressure Desensitization In Psychotherapy*. PhD. Energy Psychology 1 (1) , 31–44.
- Langelo, dkk. (2015). *Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Di Rskd Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar*. Jurnal. Makassar : Universitas Hasanuddin. Leveno, et al. (2009). *Obstetri Williams Panduan Ringkas*. Edisi ke-21. Jakarta:

- Mills, Chaterin J. A. (2012). *Comparision of Relaxation Techniques on Blood Preassure Reactivity and RecoveryAssessing The Moderating Effect of Anger Coping Style*. Dissertation Old Dominion University. Diakses tanggal 2 Maret 2017 : <http://search.proquest.com/docview/1139209468/13E83315C1A265CE1ED/1?accountid=133190>.
- Mitayani. (2009). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mulyadi, eko. (2013). *Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi*. Skripsi. Sumenep: Program Studi Ilmu Keperawatan Univertisas Wiraraja Sumenep.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, S. (2006). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Edisi ke-1. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, S. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Edisi ke-4. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Roberts, James M., et al. 2011. *The Role of Obesity in Preeclampsia. Pregnancy Hypertens*. Journal. US : NCBI. Online, di akses tanggal 21 Mei 2017 : <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3082136/>
- Rohman, A. (2015). *Pengaruh SEFT (spiritual Emotional Freedom Technique) terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi*. Skripsi. Jombang: STIKes ICMe Jombang
- Sugiyono. (2010). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Zainuddin, A. (2012). *SEFT Healing + Success + Happines + Greatness*. Jakarta: Afzan Publishing
- Zulaichah, S. (2013). *Pengaruh Terapi Seft (Spiritual Emotional Freedom Technique) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Jagir Surabaya*. Skripsi Thesis. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya



**PERPUSTAKAAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-8165446

**LEMBAR PERNYATAAN**

Dengan ini Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang menerangkan bahwa Mahasiswa dengan Identitas sebagai berikut :

Nama : Lusy Indah Retno Ayueningtyas  
NIM : 133210098  
Prodi : S1 Keperawatan  
Judul : Efektivitas SEFT (spiritual Emotional Freedom  
s technique) terapi dalam penurunan Tekanan  
darah pada penderita preeklamsi primigravida.

Telah diperiksa dan diteliti bahwa pengajuan judul KTI /Skripsi di atas cukup variatif, tidak ada dalam Software SliMS dan Data Inventaris di Perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan referensi kepada Dosen pembimbing dalam mengerjakan LTA /Skripsi.

Jombang, 20-2-2017

Mengetahui,

Ka. Perpustakaan

**Dwi Nuriana, S.Kom., M.IP**

YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
"INSAN CENDEKIA MEDIKA"



Website : [www.stikesicme-jbg.ac.id](http://www.stikesicme-jbg.ac.id)

SK. MENDIKNAS NO.141/D/O/2005

No. : 025/KTI-S1KEP/K31/073127/II/2017  
Lamp. : -  
Perihal : Pre survey data

Jombang, 24 Februari 2017

Kepada :

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Jombang  
di  
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan studi di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin melakukan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama Lengkap : LUSY INDAH RETNO AYUNENGTYAS  
NIM : 133210098  
Semester : VIII  
Judul Penelitian : *Efektifitas Seft (Spiritual Emotional Freedom Technique) Terapi dalam Penurunan Tekanan Darah Penderita Preeklamsi Primigravida*

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Skripsi sebagaimana tersebut diatas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ketua  
  
H. Bambang Tutuko, SH., S.Kep. Ns., MH  
NIK:01.06.054

**YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN**  
**"INSAN CENDEKIA MEDIKA"**



Website : [www.stikesicme-jbg.ac.id](http://www.stikesicme-jbg.ac.id)

SK. MENDIKNAS NO.141/D/O/2005

No. : 130/KTI-S1KEP/K31/073127/III/2017  
Lamp. : -  
Perihal : Studi Pendahuluan dan Penelitian

Jombang, 10 Maret 2017

Kepada :

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Jombang  
di  
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan studi di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin melakukan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama Lengkap : **LUSY INDAH RETNO AYUNENGTYAS**  
NIM : 13 321 0098  
Semester : VIII  
Judul Penelitian : *Pengaruh Terapi SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique) terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Preeklamsia*

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Skripsi sebagaimana tersebut diatas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ketua,  
  
**H. Bambang Tutuko, SH., S.Kep. Ns., MH**  
NIK: 01.06.054



**PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG**  
**DINAS KESEHATAN**  
JL. KH. Wahid Hasyim No. 131 Jombang. Kode Pos : 61411  
Telp/Fax. (0321) 866197 Email : dinkesjombang@yahoo.com  
Website : www.jombangkab.go.id

**NOTA DINAS**

D a r i : Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang  
Kepada : Yth. Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes.Kab. Jombang  
Tanggal : 06 Maret 2017  
Nomor : 070/032/1415.17/2017  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

Menindaklanjuti Surat dari Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang Nomor : 025/KTI-S1 KEP/K31/073127/III/2017 tanggal : 24 Pebruari 2017 perihal Pengambilan Data. Pada prinsipnya kami tidak keberatan mahasiswa S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang melakukan kegiatan pengambilan data di Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang.

Dengan ini kami harap seksi dapat memberikan data yang dimaksud kepada :

Nama : **Lusy Indah Retno Ayunengtyas**  
N I M : 133210098  
Judul Data : Data Preeklamsia  
Catatan : - Tidak mengganggu kegiatan pelayanan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG  
KABUPATEN JOMBANG  
DINAS KESEHATAN  
**drg. INNA SILESTYOWATI, M. Kes.**  
NIP. 19690623 200212 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG  
DINAS KESEHATAN

JL. K.H. Wahid Hasyim No. 131 Jombang. Kode Pos : 61411  
Telp/Fax. (0321) 866197 Email : dinkesjombang@yahoo.com  
Website : www.jombangkab.go.id

Jombang, 17 Maret 2017

Nomor : 070/2366/415.17/2017  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

K e p a d a  
Yth. Kepala Puskesmas Cukir  
Kecamatan Diwek  
di  
J o m b a n g

Menindaklanjuti Surat dari Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang Nomor : 130/KTI-S1KEP/K31/073127/III/2017 tanggal 10 Maret 2017 perihal izin penelitian. Maka mohon berkenan Puskesmas Saudara sebagai tempat penelitian mahasiswa S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

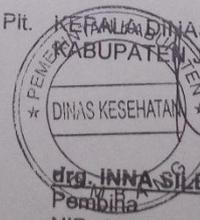
Adapun nama mahasiswanya adalah :

I Nama : **LUSY INDAH RETNO AYUNENGTAS**  
I Nomor Induk : 133210098  
Judul : **PENGARUH TERAPI SEFT (SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE) TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA PREEKLAMPSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CUKIR, KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG**

I Catatan : - Tidak mengganggu kegiatan pelayanan  
- Segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan / pembimbingan di lapangan agar dimusyawarahkan bersama mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Pit. KEPALA DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN JOMBANG



**drg. INNA SILESTYOWATI, M. Kes.**  
Pembina

NIP. 196906232002122001

Tembusan Yth.:

1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG  
DINAS KESEHATAN

**UPTD PUSKESMAS CUKIR**

Jln Mojowarno No. 9 CUKIR Kec. Diwek  
Kabupaten Jombang. Kode Pos. 61471  
Telp (0321) 860425 Fax. ....Email : [pusk\\_cukir09@yahoo.com](mailto:pusk_cukir09@yahoo.com)

Cukir, 24 Maret 2017

Kepada :

Nomor : 070/168 /415.17.5/2017  
Lamp. : -  
Hal : Izin Penelitian

Yth. KEPALA STIKES ICME  
JOMBANG  
di.  
Jombang

Menindaklanjuti surat masuk tentang Izin Penelitian dari STIKES ICME ke Puskesmas Cukir, Nomor: 070/2366 /415.17/2017, Tanggal 17 Maret 2017. Maka Kepala Puskesmas memberikan Ijin Penelitian Kepada:

Nama : LUSY INDAH RETNO AYUNENGTYAS  
Nomor induk : 133210098  
Prodi : STIKES ICME JOMBANG  
Judul : PENGARUH TERAPI SEFT (SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE) TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA PREEKLAMPSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CUKIR KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG

Dengan catatan :

- Tidak mengganggu kegiatan pelayanan
- Segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan pembimbingan di lapangan agar dimusyawarahkan bersama mahasiswa yang bersangkutan.
- Apabila selesai mohon kami dapat memperoleh copy hasil penelitian

Demikian pemberitahuan ini atas perhatian dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

Kepala UPTD Puskesmas Cukir

  
dr. Hexawan Tjahja Widada M.KP



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG  
DINAS KESEHATAN  
**UPTD PUSKESMAS CUKIR**  
JL. RAYA MOJOWARNO Nomor. 09 Kec. DIWEK  
Kabupaten Jombang. Kode Pos : 61471  
Telp. (0321) 860425 Fax. (0321) ..... Email :  
pusk\_cukir09@yahoo.com  
Website : www. .... .go.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 224 / 415.17.5 / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : dr. HEXAWAN TJAHJA WIDADA, M.KP  
Nip : 197106082002121006  
Pangkat/Gol : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala UPTD Puskesmas Cukir

Bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Lusy Indah Retno Ayunengtyas  
Nomor Induk : 133210098  
Judul : Pengaruh Terapi Seft ( Spiritual Emotional Freedom Technique )  
Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Preeklamsia.  
STIKES : ICME Jombang

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di UPTD  
Puskesmas Cukir pada tanggal 25 April s/d 30 April 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana  
mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih

Kepala UPTD Puskesmas Cukir

dr. HEXAWAN TJAHJA WIDADA, M.KP  
Pembina

Nip. 197106082002121006

## LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini diajukan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan Program Studi S1 Keperawatan pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

Nama : Lusy Indah Retno Ayunengtyas

NIM : 133210098

Dengan ini saya selaku mahasiswa yang akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Terapi Seft (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Preeklmasia”.

Untuk kepentingan di atas, maka saya mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Selanjutnya, saya mohon kesediaan saudara diberikan dan saya mohon diberi jawaban secara jujur apa adanya. Jawaban yang saudara berikan dijamin kerahasiaannya dan tidak perlu mencantumkan nama pada lembar kuesioner.

Demikian permohonan saya, atas kesediaan dan bantuan serta kerjasamanya, saya sampaikan terima kasih sebesar-besarnya.

Jombang, Juni 2017

Hormat Saya,

Lusy Indah Retno A.

LEMBAR PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Judul : PENGARUH TERAPI SEFT (SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE) TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA PREEKLAMPSIA (di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)

Peneliti : Lusy Indah Retno Ayunengtyas

NIM : 13.321.0098

Bahwa saya diminta untuk berperan serta dalam penelitian ini sebagai responden. Sebelumnya saya telah diberi penjelasan tentang tujuan penelitian ini dan saya telah mengerti bahwa peneliti akan merahasiakan identitas, data maupun menimbulkan ketidaknyamanan bagi saya, peneliti akan menghentikan pada saat ini dan saya berhak mengundurkan diri.

Demikian persetujuan ini saya buat secara sadar dan sukarela, tanpa unsur pemaksaan dari siapapun, saya nyatakan

Bersedia

Menjadi responden dalam peneliti ini

Jombang, April 2017

Peneliti

Responden

Lusy Indah Retno Ayunengtyas ( )



LEMBAR KUESIONER

No Responden :

Petunjuk Pengisian :

Berikan jawaban saudara dengan cara memberikan tanda (x) pada jawaban yang saudara pilih.

A. Karakteristik Responden

1. Pendidikan terkakhir saudara

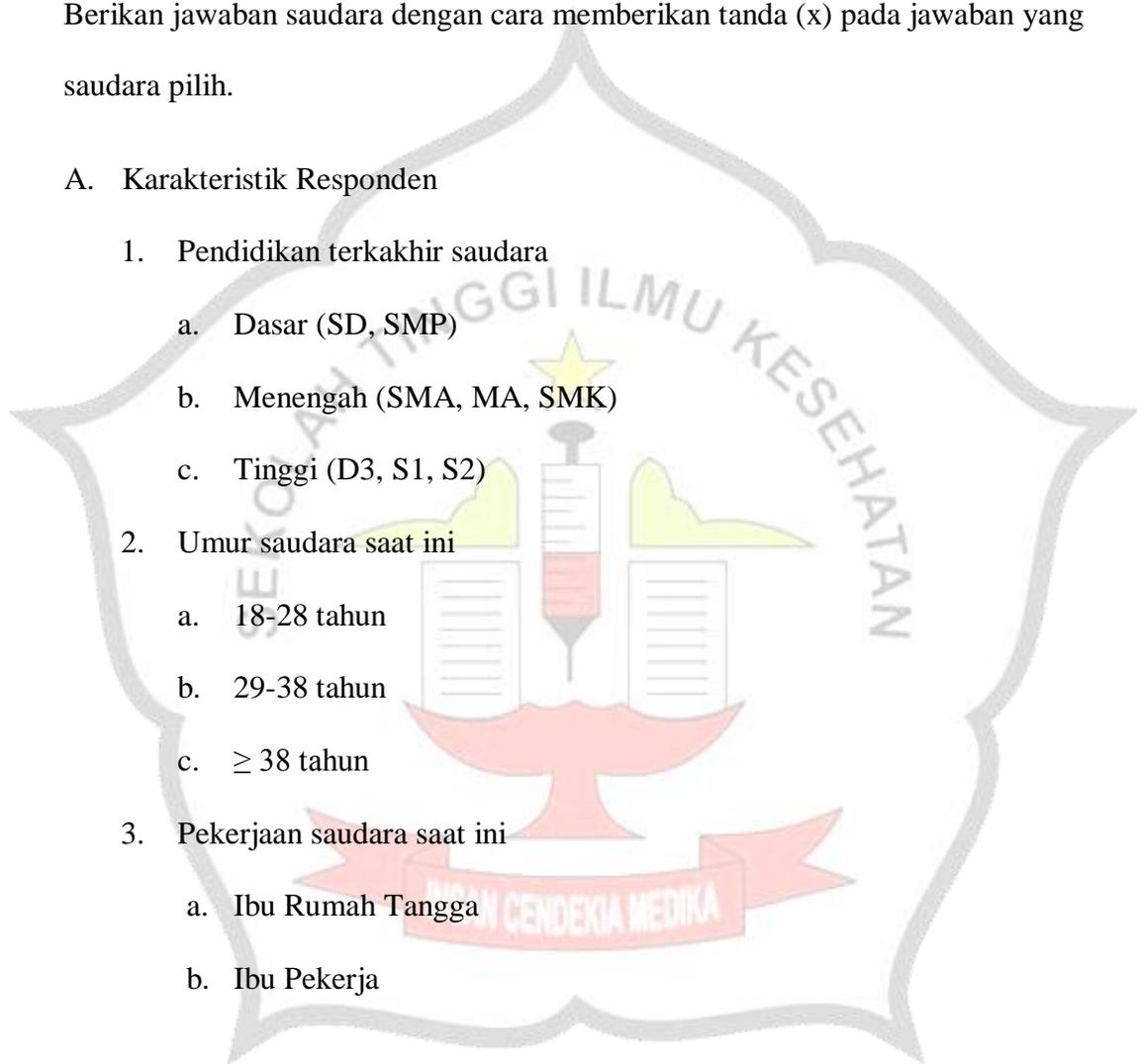
- a. Dasar (SD, SMP)
- b. Menengah (SMA, MA, SMK)
- c. Tinggi (D3, S1, S2)

2. Umur saudara saat ini

- a. 18-28 tahun
- b. 29-38 tahun
- c.  $\geq$  38 tahun

3. Pekerjaan saudara saat ini

- a. Ibu Rumah Tangga
- b. Ibu Pekerja



## SOP (Standart Operational Prosedur)

Terapi : TERAPI SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*)

Tempat : Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten  
Jombang

Hari/Tanggal : Mei 2017

Waktu : 20 Menit

A. Tujuan

Setelah dilakukan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*), terjadi penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan preeklamsia

B. Pelaksanaan

No	Tahapan	Prosedur
1	<i>The Set Up</i>	Memandu penderita preeklamsia untuk mengikuti kata-kata <i>set up</i> dengan benar dan khusyuh. “ Ya Allah, meskipun tekanan darah saya tinggi, saya ikhlas menerima sakit saya ini, dan saya pasrahkan pada-Mu normalnya tekanan darah saya”
2	<i>The Tune In</i>	Memastikan penderita preeklamsia untuk melakukan <i>tune in</i>
3	<i>The Tapping</i>	Melakukan <i>tapping</i> pada ibu hamil dengan preeklamsia dengan mengetuk ringan pada 8 titik tertentu pada tubuh

**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN**

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Konsultasi Judul				■																								
2	Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■	■	■	■	■																
3	Pendaftaran Ujian Proposal												■																
4	Ujian Proposal												■																
5	Revisi Proposal												■																
6	Pengambilan Data												■																
7	Pengolahan Data																■												
8	Konsultasi Hasil																■	■	■	■	■								
9	Pendaftaran Ujian Hasil																				■								
10	Ujian Hasil																				■								
11	Revisi Hasil																				■								
12	Pembuatan Jurnal dan Artikel																				■	■	■	■	■				
13	Penggandaan dan Pengumpulan Skripsi																									■	■	■	■

## TABULASI DATA

Kode Responden	Pendidikan	Umur	Pekerjaan	TEKANAN DARAH		
				Tekanan Darah Sebelum SEFT	Tekanan Darah Sesudah SEFT	Kategori Penurunan
				TD	TD	Tekanan Darah
R1	3	1	1	140/90	120/80	3
R2	3	1	1	160/100	130/80	3
R3	2	3	1	150/90	110/70	4
R4	1	2	1	150/100	130/90	3
R5	2	2	1	140/90	110/70	3
R6	2	2	2	140/90	110/70	3
R7	2	2	1	140/90	120/80	3
R8	2	2	1	160/110	120/90	4
R9	2	2	1	150/100	110/80	4
R10	1	1	1	160/110	140/80	3
R11	2	1	1	140/100	110/70	3
R12	2	1	2	150/100	120/80	3
R13	2	1	2	150/90	110/70	4
R14	2	1	2	140/100	110/70	3
R15	2	1	2	150/110	120/80	3
R16	2	1	2	170/120	160/110	2
R17	2	1	2	150/90	120/80	3
R18	2	1	2	140/90	110/70	3
R19	3	1	2	140/100	120/80	3
R20	3	3	2	140/90	140/90	1
R21	3	1	2	150/100	130/80	3
R22	1	2	2	140/90	110/70	3

R23	2	1	2	160/100	150/90	2
R24	2	1	1	150/100	120/90	3
R25	3	2	1	140/90	140/90	1
R26	2	2	2	140/100	130/90	2
R27	2	2	1	140/100	110/70	3
R28	3	2	2	150/110	120/80	3

Keterangan :

Pendidikan	Umur	Pekerjaan
1. Dasar	1. 18-28 Tahun	1. Ibu Rumah Tangga
2. Menengah	2. 29-38 Tahun	2. Ibu Pekerja
3. Tinggi	3. $\geq$ 38 Tahun	

TD Sistol Sebelum SEFT

1. 140 mmHg
2. 150 mmHg
3. 160 mmHg
4. 170 mmHg

TD Sistol Sesudah SEFT Kategori Penurunan TD

1. 110 mmHg
2. 120 mmHg
3. 130 mmHg
4. 140 mmHg
5. 150 mmHg
6. 160 mmHg

1. Tetap (0 mmHg)
2. Rendah (1-15 mmHg)
3. Sedang (16-31 mmHg)
4. Tinggi (32-50 mmHg)

INSAN CENDEKIA MEDIKA

**HASIL SPSS STATISTIK 24****1. Data Umum**

FREQUENCIES VARIABLES=Kode\_Responden Pendidikan Umur Pekerjaan  
/ORDER=ANALYSIS.

**Frequencies****Statistics**

		Kode Responden	Pendidikan	Umur	Pekerjaan
N	Valid	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0

**Frequency Table****Kode Responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	3.6	3.6	3.6
	2	1	3.6	3.6	7.1
	3	1	3.6	3.6	10.7
	4	1	3.6	3.6	14.3
	5	1	3.6	3.6	17.9
	6	1	3.6	3.6	21.4
	7	1	3.6	3.6	25.0
	8	1	3.6	3.6	28.6
	9	1	3.6	3.6	32.1
	10	1	3.6	3.6	35.7
	11	1	3.6	3.6	39.3
	12	1	3.6	3.6	42.9
	13	1	3.6	3.6	46.4
	14	1	3.6	3.6	50.0
	15	1	3.6	3.6	53.6
	16	1	3.6	3.6	57.1
	17	1	3.6	3.6	60.7
	18	1	3.6	3.6	64.3
	19	1	3.6	3.6	67.9
	20	1	3.6	3.6	71.4
	21	1	3.6	3.6	75.0

22	1	3.6	3.6	78.6
23	1	3.6	3.6	82.1
24	1	3.6	3.6	85.7
25	1	3.6	3.6	89.3
26	1	3.6	3.6	92.9
27	1	3.6	3.6	96.4
28	1	3.6	3.6	100.0
Total	28	100.0	100.0	

### Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dasar	3	10.7	10.7	10.7
	Menengah	18	64.3	64.3	75.0
	Tinggi	7	25.0	25.0	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

### Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-28 Tahun	15	53.6	53.6	53.6
	29-38 Tahun	11	39.3	39.3	92.9
	> 38 Tahun	2	7.1	7.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

### Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ibu Ruma Tangga	13	46.4	46.4	46.4
	Ibu Pekerja	15	53.6	53.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

## 2. Data Khusus

### Statistics

N		Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT	Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT	Kategori Penurunan Tekanan Darah
		Valid	28	28
Missing	0	0	0	

### Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT

		Frequency	Percent	Valid	Cumulative
				Percent	Percent
Valid	140 mmHg	13	46.4	46.4	46.4
	150 mmHg	10	35.7	35.7	82.1
	160 mmHg	4	14.3	14.3	96.4
	170 mmHg	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

### Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT

		Frequency	Percent	Valid	Cumulative
				Percent	Percent
Valid	110 mmHg	10	35.7	35.7	35.7
	120 mmHg	9	32.1	32.1	67.9
	130 mmHg	4	14.3	14.3	82.1
	140 mmHg	3	10.7	10.7	92.9
	150 mmHg	1	3.6	3.6	96.4
	160 mmHg	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

### Kategori Penurunan Tekanan Darah

		Frequency	Percent	Valid	Cumulative
				Percent	Percent
Valid	Tetap (0 mmHg)	2	7.1	7.1	7.1
	Rendah (1-15 mmHg)	3	10.7	10.7	17.9
	Sedang (16-31 mmHg)	19	67.9	67.9	85.7
	Tinggi (32-50 mmHg)	4	14.3	14.3	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

### 3. Tabulasi Silang

#### Crosstabs Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT *	28	100.0%	0	0.0%	28	100.0%
Tekanan Darah Sistol Setelah SEFT						

#### Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT \* Tekanan Darah Sistol Setelah SEFT Crosstabulation

			110 mmHg	120 mmHg	130 mmHg	140 mmHg	150 mmHg	160 mmHg	Total
Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT	140 mmHg	Count	7	3	1	2	0	0	13
		% within Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT	53.8%	23.1%	7.7%	15.4%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within Tekanan Darah Sistol Setelah SEFT	70.0%	33.3%	25.0%	66.7%	0.0%	0.0%	46.4%
		% of Total	25.0%	10.7%	3.6%	7.1%	0.0%	0.0%	46.4%
	150 mmHg	Count	3	5	2	0	0	0	10
		% within Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT	30.0%	50.0%	20.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
	% within Tekanan Darah Sistol Setelah SEFT	30.0%	55.6%	50.0%	0.0%	0.0%	0.0%	35.7%	

	% of Total	10.7%	17.9%	7.1%	0.0%	0.0%	0.0%	35.7%
160	Count	0	1	1	1	1	0	4
mmHg	% within Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT	0.0%	25.0%	25.0%	25.0%	25.0%	0.0%	100.0%
	% within Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT	0.0%	11.1%	25.0%	33.3%	100.0%	0.0%	14.3%
	% of Total	0.0%	3.6%	3.6%	3.6%	3.6%	0.0%	14.3%
170	Count	0	0	0	0	0	1	1
mmHg	% within Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	100.0%
	% within Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	3.6%
	% of Total	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	3.6%	3.6%
Total	Count	10	9	4	3	1	1	28
	% within Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT	35.7%	32.1%	14.3%	10.7%	3.6%	3.6%	100.0%
	% within Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	35.7%	32.1%	14.3%	10.7%	3.6%	3.6%	100.0%

#### 4. Hasil Uji Wilcoxon

##### NPART TESTS

/WILCOXON=TD\_Pre\_SEFT WITH TD\_Post\_SEFT (PAIRED)

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

##### NPar Tests

##### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT	28	1.75	.844	1	4
Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT	28	2.25	1.351	1	6

##### Wilcoxon Signed Ranks Test

##### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT - Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT	Negative Ranks	4 <sup>a</sup>	5.50	22.00
	Positive Ranks	11 <sup>b</sup>	8.91	98.00
	Ties	13 <sup>c</sup>		
	Total	28		

a. Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT < Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT

b. Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT > Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT

c. Tekanan Darah Sistol Sesudah SEFT = Tekanan Darah Sistol Sebelum SEFT

Tekanan Darah  
Sistol Sesudah  
SEFT -  
Tekanan Darah  
Sistol Sebelum  
SEFT

Z	-2.236 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.025

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

**FOTO DOKUMENTASI**





Pembimbing

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

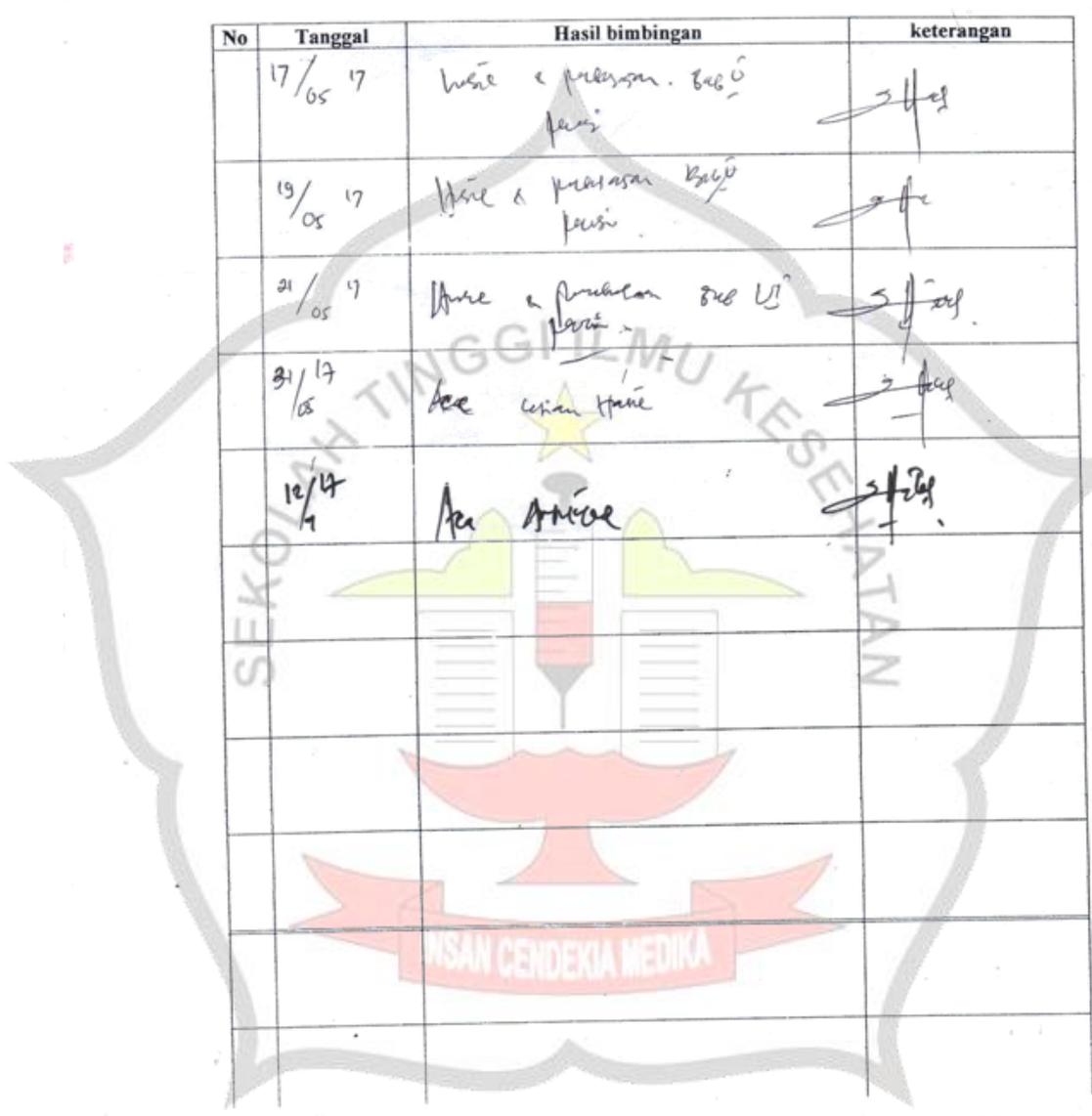
Nama Mahasiswa : LUCY INDAH RETNO AYUNENGTYAS  
 NIM : 133210098  
 Judul Skripsi : PENGARUH SEFT (SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE) TERAPI DALAM PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDEKITA PREEKLAMSI

No	Tanggal	Hasil bimbingan	keterangan
1	20/17 02	gawe Aee ketrampilan - pawi.	3/17/17
2	22/17 02	Bab I kerangka isi kampilori.	3/17/17
3	03/17 03	Bab I kerangka isi proses 7 bagian. Aee. & kerangka Lampiran 06.7	3/17/17
4	04/17 03	kerangka Bab I bagian + kerangka II kerangka III kerangka ketrampilan.	3/17/17
5	08/17 03	Bab I Aee (cek ker). Bab II Aee Bab III kerangka lampiran 06.7	3/17/17
6	15/17 03	kerangka kerangka Bab II kerangka	3/17/17
7	22/17 03	kerangka kerangka kerangka kerangka	3/17/17
8	31/17 03	Bab III kerangka Aee. kerangka kerangka kerangka	3/17/17
		Aee kerangka kerangka	3/17/17
	7/17 04		

### FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lusy Indah Retno Ayunengtyas  
 NIM : 13 3210028  
 Judul Skripsi : Penerapan Terapi SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Wanita Preeklamsia

No	Tanggal	Hasil bimbingan	keterangan
	17/05 17	Wawancara & persiapan bab I Parsi	Staf
	19/05 17	Wawancara & persiapan bab II Parsi	Staf
	21/05 17	Wawancara & persiapan bab III Parsi	Staf
	31/05 17	Wawancara & persiapan bab IV Parsi	Staf
	12/04 17	Wawancara & persiapan bab V Parsi	Staf



FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing

Nama Mahasiswa : LUSY INDAH RETNO AYUMENGTYAS  
 NIM : 134210098  
 Judul Skripsi : PENGARUH TERAPI SEFT (SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE) DALAM PENURUNAN TEKANAN DARAH TERHADAP PENDERITA PREKLAMSI

No	Tanggal	Hasil bimbingan	keterangan
1	22/12/17	- Tema / judul acc. - Revisi LB. (kamu penulisan) - Tujuan manfaat lanjut	
2	2/3/17	- Revisi penulisan - foto uraian FI-F4 - Bab 2	
3	9/3/17	- Revisi penulisan - Bab I. Acc 2. Acc 3. Revisi	
4	16/3/17	Revisi 3	
5	17/3/17	- sampel Sampul operasional, bab 3 → acc - Definis operasional - waktu tempat sesuai	
6	23/3/17	- Telaah DO - Rapihan SOP	
7	27/3/17	SAP kripsi self Telaah lagi penulisan	
8	3/4/17	power point Rapihan lagi	
9	18/4/17	dk. lanjut peneliti	
	19/5/17	- Revisi penulisan tabel - Pembahasan → FOT	



**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : LUSY INDAH RETNO AYUNENGTYAS

NIM : 133210098

Jenjang : Sarjana

Program Studi : Keperawatan

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jombang, 18 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



LUSY INDAH RETNO AYUNENGTYAS  
NIM : 133210098

